

**PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA SISWA SMA SRIJAYA  
NEGARA PALEMBANG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Zhaffirah Roanda**

**NIM: 06021382025075**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2024**

**Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara  
Palembang dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa  
Indonesia**

**SKRIPSI**

Oleh

**Zhaffirah Roanda**

**NIM: 06021382025075**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Mengesahkan:**

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

NIP 19801001200212001

Pembimbing,



Drs. Nandang Heryana, M. Pd.

NIP. 195910041985031015

**Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara  
Palembang dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa  
Indonesia**

**SKRIPSI**

Oleh

**Zhaffirah Roanda**

**NIM: 06021382025075**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Juli 2024

**TIM PENGUJI**

1. Ketua/Pembimbing : Dr. Nandang Heryana, M. Pd.
2. Anggota/Penguji : Dr. Izzah, M. Pd



**Palembang, September 2024  
Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi,**



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.  
NIP 19801001200212001**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhaffirah Roanda  
NIM : 06021382025075  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, September 2024

Yang membuat pernyataan,



Zhaffirah Roanda

NIM 06021382025075

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin*

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sriwijaya. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak berikut serta dipersembahkannya skripsi ini untuk:

1. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya bapak Robianto dan Ibu Ida Tuti yang selalu memberi dukungan kepada penulis, baik dukungan secara finansial untuk melanjutkan masa perkuliahan maupun dukungan untuk melakukan hal-hal yang telah peneliti alami semasa perkuliahan, baik dalam akademik maupun diluar akademik kedua orang tua saya selalu mendukung kegiatan penulis. Terima kasih pula telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang selama ini.
2. Kedua saudara penulis, Nazjwa Aulia Roanda yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis baik dalam pengerjaan skripsi maupun diluar pengerjaan skripsi dan Triesthan roanda yang selalu menanyakan “Ayun kapan pulang?”, dan selalu menanyakan kabar penulis.
3. Seluruh anggota keluarga baik dari pihak ibu maupun ayah yang selalu mendukung penulis dari aawal masuk kuliah sampai saat ini dan selalu menanyakan “ayuk kapan wisuda kami nak ekot” dan yaa masa perkuliahan sudah hampir selesai pertanyaan itu sudah sangat dekat untuk terjawab.
4. Krisna Pandu Dwi Prasetyo, seseorang yang menemani penulis dari penulis masih duduk di bangku SMA hingga saat ini, seseorang yang selalu meyakinkan penulis bahwa dirinya mampu dan bisa mengerjakan hal-hal yang akan di hadapinya dikemudian hari, menguatkan penulis di saat hal-hal yang membuat penulis takut untuk melangkah, selalu menjadi

pendengar setia untuk penulis menceritakan hal apa pun itu, selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun, dan sebagai rumah untuk pulang bagi penulis.

5. Dosen pembimbing bapak Drs. Nandang Heryana, M. Pd. Terima kasih telah membimbing penulis dengan sabar dan selalu mendukung penulis walaupun sudah banyak teman-teman satu bimbingan yang telah selesai mengerjakan skripsi, tidak pernah mempersulit mahasiswa baik anak bimbingannya maupun bukan anak bimbingan beliau.
6. Seluruh dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, terima kasih Bapak/Ibu sudah memberikan penulis ilmu, nasihat serta arahan yang bermanfaat hingga mampu menyelesaikan studi ini.
7. Sahabat Till Jannah, Deva Putri Aliza, Mifta Intan Sari, Melinda Hersa Putri, Mela Yuliana, Alliyah Zahra Permata Putri, dan Serly Sasfiani, sahabat penulis yang terbentuk atau di pertemukan di sebuah organisasi yang menjadi rumah yang kesekian bagi penulis dan akan menjadi till jannah sama seperti nama grup tersebut.
8. Mayasari Dwi Astuti dan Dita Lestari sahabat sekaligus teman seperjuangan penulis di masa perkuliahan saling mendukung satu sama lain, walaupun akrab dengan penulis pada saat awal pementasan bukan dari awal perkuliahan mereka orang-orang yang sangat baik dan hebat.
9. Keluarga Figo, Muhammad Riko, Figo Nopriyadi, Rama Nugraha Rizki Akbar, Mifta Intan Sari, Stefanie Fortunita Candra, dan Miftahul Jannah, orang-orang yang telah memperjuangkan satu periode kepengurusan yang sangat luar biasa, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Seluruh jajaran dan BPH HMPBSI periode 2022, terima kasih telah memberi pengalaman yang sangat berharga dan akan bermanfaat dalam kehidupan kedepannya.
11. Asrama Putri, teman seperjuangan PBSI 2020 Palembang, terima kasih atas segala kebersamaannya selama masa perkuliahan, telah memberikan bantuan dan kerja sama selama ini, selalu memberikan warna di saat perkuliahan, memberikan kesan dan pembelajaran yang sangat berharga.

12. Terima kasih juga untuk semua orang yang pernah singgah dan terlibat dalam kehidupan penulis telah memberikan kesan pesan yang berarti di dalam hidup penulis.
13. Ucapan terima kasih yang sangat besar kepada penulis yang telah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini, walaupun banyak halang rintang yang telah di lewati, sempat tidak percaya diri bisa menyelesaikan skripsi ini, dan akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Mungkin penulis tidak pernah menyangka bahwa dirinya bisa sekuat ini.

## PRAKATA

Skripsi dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Sriwijaya Negara Palembang dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Nandang Heryana, M. Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, MA., selaku Dekan FKIP Unsri, Soni Mirizon, M.A., Ed.D., dan Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Seni Indonesia, Dr. Santi Oktarina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, September 2024

Penulis,



Zhaffirah Roanda

NIM 06021382025075



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>BAB II</b> .....	8
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Variasi Bahasa .....	8
2.1.2 Jenis-Jenis Variasi Bahasa .....	8
2.1.3 Bahasa gaul .....	12
2.1.4 Implikasi Pembelajaran.....	19
<b>2.2 Penelitian Relevan</b> .....	19
<b>BAB III</b> .....	21
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	21
3.1 Jenis Penelitin.....	21
3.2 Data dan Sumber Data.....	21
3.3 Lokasi Penelitian .....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV</b> .....	24
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	24
4.1 HASIL .....	24
4.1.1 Rekapitulasi kuisisioner.....	24

4.1.2 Bentuk Bahasa Gaul Yang Sering Di Gunakan Siswa SMA Srijaya Negara Palembang.....	29
4.2 PEMBAHASAN .....	47
4.3 IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA..	49
<b>BAB V</b> .....	56
<b>PENUTUP</b> .....	56
5. 1 KESIMPULAN .....	56
5.2.....	SARAN
.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1 Rekapitulasi (Pertanyaan No.1) Pengetahuan mengenai bahas gaul .....	24
Table 2 Rekapitulasi (Pertanyaan No.2) Frekuensi Penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Palembang .....	25
Table 3 Rekapitulasi (Pertanyaan No. 3) pertanyaan pendukung mengenai pemakaian bahasa gaul.....	25
Table 4 Rekapitulasi (Pertanyaan No.4) situasii yang sering di gunakan pada saat menggunakan bahas gaul .....	25
Table 5 Rekapitulasi (Pertanyaan No.5) Penggunaan bahasa gaul pada saat pembelajaran .....	26
Table 6 Rekapitulasi (Pertanyaan No. 6) Lawan bicara dalam penggunaan bahasa gaul.....	27
Table 7 Rekapitulasi (Pertanyaan No. 7) Sumber bahasa gaul yang di peroleh ...	27
Table 8 Rekapitulasi (Pertanyaan No.8) Sumber bahasa gaul yang di peroleh ....	28
Table 9 Rekapitulasi (Pertanyaan No. 9) Sumber bahasa gaul yang di peroleh ...	28
Table 10 Rekapitulasi (Pertanyaan No.10) Fenomena munculnya bahsa gaul untuk membantu proses komunikasi .....	28
Table 11 Bentuk Akronim Bahasa Gaul .....	29
Table 12 Bentuk Abreviasi Bahasa Gaul .....	33
Table 13 Bentuk Kontraksi Bahasa Gaul .....	37
Table 14 Bentuk Kliping Bahasa Gaul.....	39
Table 15 Bentuk Ragam Walikan Bahasa Gaul .....	40
Table 16 Bentuk Bahasa Asing Bahasa Gaul.....	41
Table 17 Bentuk Asoiasi Bahasa Gaul.....	44
Table 18 Bentuk Improvisasi Kata Asal Bahasa Gaul .....	45
Table 19 Bentuk Kata Baru Bahasa Gaul .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usul Judul.....	59
Lampiran 2. SK Pembimbing .....	60
Lampiran 3. Persetujuan Seminar Proposal .....	62
Lampiran 4. Kartu Bimbingan .....	63
Lampiran 5. Kuisisioner .....	66
Lampiran 6. Izin Penelitian.....	70
Lampiran 7. Bukti Perbaikan .....	71
Lampiran 8. Surat KeteranganPengecekan Smlilarity.....	72

# **PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA SISWA SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang serta implikasi terhadap pembelajaran bahasa indonesia di kelas XII SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber datanya diambil dari siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan lima tahapan. 86,2% dari siswa yang menjawab kuisisioner mengatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul dengan teman sebaya di dibandingkan dengan orang tua, mereka mengetahui atau mendapatkan kosa kata bahasa gaul tersebut biasanya dari lingkungan sekitar dan media sosial dan mereka menyatakan bahwa bahasa gaul tersebut membantu mereka pada proses komunikasi khususnya dengan teman sebaya. ditemukan 124 bentuk bahasa gaul yang di gunakan siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Dari jumlah tersebut terdiri atas 28 bentuk akronim, 34 bentuk abreviasi, 10 dalam bentuk kontraksi, 7 dalam bentuk klipng, 5 dalam bentuk ragam walik, 25 dalam bentuk bahasa asing, 6 dalam bentuk asosiasi, 3 dalam bentuk kata asal, dan 7 dalam bentuk kata baru. Implikasi pembelajaran ini menggunakan kurikulum 2013 kelas XII pada pembelajaran pembelajaran KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel,

**Kata kunci: Bahasa Gaul, kuisisioner, lingkungan sekitar, siswa SMA**

**Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP**

Universitas Sriwijaya (2024)

Nama : Zhaffirah Roanda

NIM : 06021382025075

Dosen Pembimbing: Drs. Nandang Heryana, M. Pd.

# THE USE OF SLANG IN STUDENTS OF SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG AND ITS IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING

## ABSTRACT

This study aims to describe the use of slang in students of SMA Srijaya Negara Palembang and its implications for Indonesian language learning in grade XII of high school. This study uses a qualitative descriptive method with the data source taken from students of Srijaya State High School Palembang. The researcher used a data analysis technique with five stages. 86.2% of the students who answered the questionnaire said that they used slang with their peers more often than their parents, they knew or got the slang vocabulary usually from the surrounding environment and social media and they stated that the slang helped them in the communication process, especially with their peers. 124 forms of slang were found used by students of SMA Srijaya Negara Palembang. Of these, there are 28 acronym forms, 34 abbreviation forms, 10 in contraction form, 7 in clipping form, 5 in the form of walik variety, 25 in the form of foreign languages, 6 in the form of associations, 3 in the form of original words, and 7 in the form of new words. The implications of this learning are using the 2013 curriculum of grade XII in learning KD 3.9 Analyzing the content and language of novels.

**Keywords: Slang, questionnaire, neighborhood, high school students**

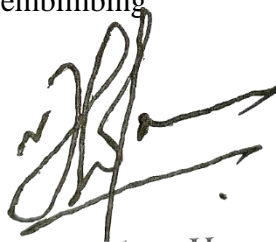
Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Dr. Santi Oktarina, M. Pd  
NIP 198010012002122001

Pembimbing



Drs. Nandang Heryana, M. Pd.  
NIP 195910041985031015

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk yang tiap harinya melakukan interaksi sosial. Hubungan dalam sebuah interaksi sosial menyangkut pada tiap individu dan kelompok. Proses timbal balik yang ada pada sebuah interaksi sosial mampu memberikan hubungan yang dinamis dan mempengaruhi apa yang terjadi pada tiap manusia di dalam sebuah masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi juga ditunjang dengan adanya kontak sosial. Proses sebuah tatap muka dalam kegiatan bercakap merupakan wujud dan reaksi dari pola kontak sosial. Komunikasi yang terjadi memberikan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain mampu memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.

Sebagai makhluk sosial, manusia selau berkomunikasi satu dengan lainnya, baik individu maupun kelompok, artinya selalu berinteraksi dengan manusia yang lain, kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yang digunakan manusia untuk berinteraksi ya itu menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan melancarkan berbagai kehidupan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Anggota masyarakat bahasa biasanya terdiri atas berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut berdampak pada timbulnya variasi penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Chaer (2010:62) membagi variasi bahasa berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya dan bagaimana situasi keformalannya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji berdasarkan situasi keformalannya yang merupakan variasi bahasa berdasarkan penggunaannya.

Keragaman atau kevariasian bahasa sangat dibutuhkan dalam hal berkomunikasi, karena dengan berada di situasi yang berbeda maka berbeda pula bahasa yang digunakan. Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa (Chaer, 2010:62). Negara Indonesia sendiri merupakan negara yang terkenal dengan beragam budaya yang dimilikinya. Selain budaya keanekaragaman juga terdapat pada bahasa yang ada di Indonesia. Hal ini kemudian yang membuat munculnya variasi bahasa. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Agustina, 2010: 61).

Penggunaan bahasa Indonesia sudah banyak memiliki perubahan yang begitu pesat baik dalam kehidupan nyata maupun kehidupan fiksi, sudah mulai mengalami interferensi dan mulai bergeser digantikan oleh penggunaan bahasa gaul, bahasa yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan bahasa informal tentunya juga memiliki manfaat tersendiri. Keuntungan menggunakan bahasa informal ialah dapat menciptakan suasana yang hangat sehingga terkesan lebih fleksibel dan dapat menciptakan sifat kreatifitas dengan kenyamanan di dalamnya.

Menurut Mulyana dalam Fahmi (2021) bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari sub kultur tertentu. Awalmulanya bahasa gaul atau bahasa slang merupakan bahasa yang diunakan di kalangan preman sebagai kode untuk percakapan mereka. Namun, pada akhirnya bahasa slang tersebut sudah banyak diketahui maksudnya dan mulai diterima di masyarakat, khususnya remaja. Dengan adanya sosial media akan berdampak pada semakin pesatnya penggunaan bahasa gaul. Bahasa gaul kian lazim digunakan dalam segala aktivitas komunikasi, terlebih komunikasi yang bersifat nonformal. Bahasa gaul ini menjadi bahasa sehari-hari dimana banyaknya orang menggunakan bahasa gaul hampir setiap hari. Penutur lebih banyak menggunakan bahasa tidak baku dibandingkan bahasa baku yang jelas-jelas sudah benar dan



sudah terdapat kaidah-kaidah dalam bahasa tersebut. Namun, para penutur lebih senang menggunakan bahasa tidak baku. Bahasa baku atau bahasa resmi biasanya dipakai untuk berpidato, ceramah, rapat dan sebagainya, dan untuk bahasa tidak baku biasanya digunakan untuk sekedar berbincang dengan seseorang yang sudah akrab, ataupun yang baru kenal.

Menurut Kridalaksana dalam Setyawati (2014) bahasa gaul “ditandai oleh kata-kata Indonesia atau kata dialek yang dipotong dua fonemnya yang paling akhir kemudian disisipi bentuk -ok- di depan fonem terakhir yang tersisa. Bahasa gaul ini biasanya umum digunakan di perkotaan-perkotaan dan banyak sekali variasi-variasi yang terdapat dalam bahasa sesuai dengan tempat tinggalnya, seperti yang telah diungkapkan oleh Grafura dalam (Waluyo, 2011) bahwa bahasa gaul umumnya dilingkungan perkotaan, terdapat cukup banyak variasi dan perbedaan dari bahasa gaul bergantung pada kota tempat seseorang tinggal, utamanya dipengaruhi oleh bahasa daerah yang berbeda dari etnis-etnis yang menjadi penduduk mayoritas dalam kota tersebut. Bahasa slang ini memiliki ciri-ciri menurut (Fabelia, 2020) yaitu (1) Kata-kata yang digunakan sangat tidak formal. (2) bahasa gaul umumnya digunakan hanya untuk berbicara dibanding tulisan. (3) dipakai dalam konteks dan kelompok orang tertentu. Terdapat ciri-ciri yang lain menurut Grafura dalam Waluyo (2011) bahwa bahasa gaul memiliki ciri-ciri yaitu kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek seperti “pekerjaan menjadi kerjaan” kalimat yang digunakan kebanyakan berstruktur kalimat tunggal, bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap, dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya. Bukan hanya kata-kata yang digunakan menggunakan kata yang pendek, bahasa gaul biasanya menggunakan serapan bahasa asing contohnya seperti, “*So, anyway, card, idol, btw, dll.*”

Penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA merupakan fenomena yang umum terjadi di banyak negara. Siswa SMA seringkali mengadopsi bahasa gaul sebagai

bagian dari interaksi sosial mereka dengan teman sebaya. Latar belakang penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Identitas Remaja: Remaja seringkali menggunakan bahasa gaul sebagai sarana untuk memperkuat identitas mereka. Mereka ingin merasa termasuk dalam kelompok sebaya dan menggunakan bahasa gaul dapat menjadi cara untuk menunjukkan afiliasi sosial dan integrasi dengan kelompok tersebut. 2) Keinginan untuk Bersikap Santai dan Kekinian: Penggunaan bahasa gaul juga dapat dipengaruhi oleh keinginan siswa SMA untuk terlihat santai, modern, dan *up-to-date*. Bahasa gaul sering kali dianggap sebagai bahasa yang lebih santai dan informal, yang dapat digunakan dalam situasi yang lebih akrab dan tidak resmi. 3) Media Sosial dan Pengaruh Teknologi: Perkembangan media sosial dan teknologi komunikasi telah mempercepat penyebaran bahasa gaul di kalangan remaja. Melalui platform seperti *Instagram*, *Twitter*, atau *TikTok*, remaja dapat terpapar pada tren bahasa gaul yang sedang populer dan mengadopsinya dalam komunikasi sehari-hari. 4) Pengaruh Budaya Populer: Budaya populer, termasuk musik, film, dan televisi, juga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA. Kata-kata, frasa, atau gaya bahasa yang populer dalam budaya populer dapat dengan cepat diadopsi oleh remaja dan menjadi bagian dari bahasa gaul mereka.

Penting untuk dicatat bahwa penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA tidak selalu memiliki dampak negatif. Bahasa gaul dapat berfungsi sebagai alat ekspresi kreatif, solidaritas kelompok, dan bahkan sebagai bentuk perlawanan terhadap otoritas. Namun, penting juga untuk mengenali batas-batas penggunaan bahasa gaul yang pantas dan sopan agar tidak mengganggu komunikasi formal dan akademik di lingkungan sekolah.

Penelitian yang serupa telah dilakukan sejak lama untuk memahami fenomena sosiolinguistik dan perubahan bahasa yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan yang pertama "*Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat*" penelitian ini diteliti oleh Yenni Febiola Febrianti dan Rosmilan Pulungan pada tahun 2021 Hasil penelitian menunjukkan :1) bahasa gaul di kalangan masyarakat Kelurahan Medan Tenggara adalah hal yang biasa digunakan pada komunikasi sehari-hari baik dengan teman sebaya atau dengan lingkungannya, dan 2) pengaruh

penggunaan bahasa gaul pada masyarakat Kelurahan Medan Tenggara berpengaruh terhadap eksistensi bahasa Indonesia, akibatnya masyarakat kurang mengenal bahasa baku, dan masyarakat kurang memahami pemakaian ejaan yang tepat. Dan yang kedua "*Bahasa Gaul pada Status Facebook Siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.*" Penelitian ini diteliti oleh Dian Kristina Anggraeni, Burhan Eko Purwanto, Vita Ika Sari pada tahun 2020. Namun, perlu diperhatikan bahwa penelitian tentang penggunaan bahasa gaul terus berkembang seiring dengan perubahan budaya dan perkembangan teknologi komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa penelitian terdahulu mungkin tidak mencakup tren terbaru dalam penggunaan bahasa gaul. Oleh sebab itu, hasil penelitian tentang penggunaan bahasa gaul ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, salah satunya pada materi Novel.

Seiring berkembangnya zaman penggunaan bahasa memiliki banyak perubahan, bahasa gaul juga semakin berkembang, namun bahasa gaul tersebut tidak selalu di gunakan oleh masyarakat dikarenakan bahasa gaul tersebut mengikuti perkembangan zaman. Sudah banyak yang meneliti terkait bahasa gaul, namun bahasa gaul akan terus berkembang dan seiring berjalannya waktu akan bermunculan bahasa yang baru, dan bahasa yang di gunakan sebelumnya perlahan-lahan mulai terlupakan. maka dari itu peneliti akan meneliti bahasa gaul khususnya pada siswa sma ini. Karena anak mudalah yang sering menggunakan bahasa gaul tersebut terlebih lagi anak SMA.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru di SMA Sri Jaya Negara Palembang tersebut bahwasannya siswa yang ada di sana sering menggunakan bahasa gaul tersebut, dan di masa sekarang menjadi tren menggunakan bahasa gaul tersebut di kalangan siswa, mereka juga ingin menunjukkan bahwasannya mereka juga termasuk anak-anak yang mengikuti tren sekarang.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa juga mempengaruhi status ekonomi sosial, bahwasannya siswa yang status ekonominya menengah ke atas cenderung jarang menggunakan bahasa gaul tersebut mereka menganggap bahasa gaul tersebut *alay* mereka lebih tertarik menggunakan bahasa inggris atau menggunakan bahasa baku. Sedangkan siswa yang memiliki status ekonomi menengah kebawah menganggap penggunaan bahasa gaul itu lebih kepada sebuah

tren yang harus mereka ikuti, maka dari itu kebanyakan yang menggunakan bahasa gaul lebih ke siswa yang memiliki status ekonomi menengah kebawah. Berdasarkan data yang di sebutkan oleh salah satu guru yang mengajar di SMA Srijaya Negara Palembang ini, status ekonomi sosial di SMA ini termasuk ke kategori menengah kebawah. Beberapa siswa SMA Srijaya Negara Palembang yang telah di wawancarai juga mengatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul untuk berinteraksi sehari-hari dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Srijaya Negara Palembang sering menggunakan bahasa gaul. Dengan demikian peneliti akan meneliti di SMA Srijaya Negara Palembang dengan judul penelitian yaitu, “Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.”

### **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti merumuskan:

1. Bagaimana Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang?
2. Bagaimana implementasi penggunaan bahasa gaul terhadap pembeajaran bahasa indonesia?

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, terdapat dua tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang.
2. Mengetahui bagaimana implementasi penggunaan bahasa gaul pada pembelajaran bahasa indonesia.

### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat dalam hasil yang didapat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ialah penjelasan mengenai kedua manfaat tersebut.

#### **A. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan wawasan pengetahuan mengenai pengembangan kajian ilmu sosiolinguistik dan memberikan kontribusi

terhadap bahasa. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang khususnya membahas mengenai penggunaan bahasa gaul baik digunakan siswa sma, remaja, maupun generas-generasi selanjutnya. serta menjadi referensi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### B. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat siswa sma dalam penggunaan bahasa gaul. Sehingga penelitian ini dapat mengetahui bagaimana perkembangan bahasa gaul dan seberapa banyak siswa khususnya siswa sma menggunakan bahasa gaul. Manfaat bagi pembaca juga mengetahui penggunaan bahasa gaul yang ada di lingkungan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Variasi Bahasa**

Bahasa sebagai sebuah *langue* mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu sendiri, namun karena penutur bahasa tersebut meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan 11 manusia yang homogen maka wujud bahasa yang konkret menjadi tidak seragam (Chaer dan Agustina, 2010:61). Akibatnya, bahasa itu menjadi beragam atau bervariasi oleh karena itu sebuah bahasa dapat mengalami keberagaman atau memiliki beberapa variasi meskipun memiliki sistem dan subsistem yang dipahami oleh semua penutur bahasa. Hal ini disebabkan oleh masyarakat penuturnya yang tidak homogen dan kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Terjadinya variasi atau keragaman bahasa ini bisa bertambah apabila penutur bahasa tersebut semakin banyak atau apabila bahasa tersebut digunakan di wilayah yang sangat luas (Chaer & Agustina, 2010).

Variasi bahasa adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakaian. Variasi tersebut bisa berbentuk dialek, aksen, laras, gaya, atau berbagai variasi sosiolinguistik lain, termasuk variasi bahasa baku itu sendiri. Variasi di tingkat leksikon seperti slang dan argot, sering dianggap terkait dengan gaya atau tingkat formalitas tertentu, meskipun penggunaannya kadang juga dianggap sebagai suatu variasi atau variasi tersendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah keragaman bahasa dalam masyarakat yang diakibatkan oleh keberagaman latar belakang penutur dan kegiatan interaksi sosialnya.

##### **2. 1. 2 Jenis-Jenis Variasi Bahasa**

Variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya berarti, bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya (Chaer dan Agustina, 2010: 62). Pada penjelasan kutipan di atas, variasi bahasa terbagi menjadi berbagai jenis, antara

lain variasi dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana (Chaer dan Agustina, 2010: 62-64).

### **A. Variasi bahasa dari segi penutur**

Variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif berada pada satu tempat wilayah atau area. Aslinda dan Syafyahya (2010: 17). Variasi dari segi penutur ini memiliki jenis-jenis di dalamnya yaitu idiolek, dialek, kronolek, umur dan sosiolek. Terkait dengan tingkat sosial variasi bahasa terdiri dari akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, ken, kelamin, status sosial, dan umur. Berikut merupakan penjelasan variasi-variasi tersebut.

#### **(1) Idiolek**

Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perorangan. Dilihat dari konsepnya idiolek, setiap orang dianggap memiliki idioleknnya masing-masing. Variasi dari segi idiolek ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat. Namun dari semua itu yang paling dominan dalam idiolek adalah “warna suara” sehingga bisa mengenal dengan baik seseorang, hanya dengan suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita sudah dapat mengenalinya. Dalam mengenali idiolek seseorang lebih mudah dari bicaranya daripada dari karya tulisnya.

#### **(2) Dialek**

Dialek merupakan variasi bahasa yang biasa muncul atau digunakan oleh sebuah kelompok yang tinggal di satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Jadi, meskipun seseorang memiliki idioleknnya sendiri, ia tetap memiliki satu kesamaan ciri dengan orang-orang yang tinggal di daerah yang sama dengannya dan membedakannya dari penutur lain yang tinggal di daerah lain.

#### **(3) Kronolek**

Kronolek atau dialek temporal merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa atau waktu tertentu. Misalnya bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada 30 tahun yang lalu, 20 tahun yang lalu dan sekarang memiliki variasi yang hanya digunakan pada masa itu saja. Variasi pada zaman tersebut tentunya berbeda, baik dari segi lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksisnya. Namun yang paling tampak biasanya dari segi leksikon, karena

bidang leksikon ini mudah sekali berubah akibat perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, maupun teknologi.

#### (4) Sosiolek

Sosiolek merupakan variasi bahasa mengenai tentang kelas, status, maupun golongan sosial dari penuturnya. Berdasarkan kelas sosial penuturnya, variasi bahasa dibagi lagi menjadi:

- a. Akrolek, yaitu variasi sosial yang dianggap lebih tinggi dari atau lebih bergengsi dari variasi sosial lainnya dengan dialek jakarta dan bahasa metropolitan. (2) ungkapan sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa kosakata yang digunakan seperti, kosakata ungkapan seperti kata elu (kamu), gue (saya), nyokap (ibu), atau bokap (ayah), seringkali dianggap bergengsi dibanding dengan dialek lain.
- b. Basilek, yaitu variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau lebih rendah dari variasi sosial lainnya. Contohnya bahasa Inggris yang digunakan oleh para *cowboy* dan kuli tambang. Begitu juga bahasa Jawa “krama ndesa.”
- c. Vulgar, yaitu variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan (Chaer dan Agustina, 2004: 66). Pada zaman Romawi sampai zaman pertengahan bahasa-bahasa di Eropa dianggap sebagai bahasa vulgar sebab pada waktu itu para golongan intelek menggunakan bahasa Latin dalam segala kegiatan mereka.
- d. Slang, yaitu variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu (Chaer dan Agustina, 2004: 67). Kosakata yang digunakan dalam slang itu selalu berubah-ubah. Slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh kaum muda.
- e. Kolokial, yaitu variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kolokial berarti bahasa percakapan, bukan bahasa tulis, tidak tepat pula jika disebut bahasa “kampung” atau bahasa kelas golongan bawah, sebab yang penting adalah konteks dalam pemakaiannya (Chaer dan



Agustina, 2004: 67). Contohnya, dok (dokter), prof (profesor), let (letnan), dan sebagainya.

- f. Jargon, yaitu variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.
- g. Argot, yaitu variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Contohnya dalam dunia kejahatan pernah digunakan ungkapan-ungkapan seperti barang yang artinya “mangsa”, kacamata yang artinya “polisi”, dan lain sebagainya.
- h. Ken, yaitu variasi sosial tertentu yang bernada “memelas” dibuat merengsek-rengsek, penuh dengan kepura-puraan. Variasi ini biasanya digunakan oleh para pengemis.

### **B. Variasi bahasa dari segi pemakai**

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakainya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa dan dapat juga dikatakan oleh siapa dan untuk apa. Misalnya bidang agama, sastra, jurnalistik, pertanian, militer, pelayaran, pendidikan, dsb., (Chaer dan Agustina, 2004: 68).

### **C. Variasi bahasa dari segi keformalan**

Berdasarkan dari segi keformalannya, Marti Joos (dalam Chaer dan 2010:70) membagi ragam bahasa menjadi lima kelompok, yaitu:

#### (1) Ragam beku (*frozen style*)

Variasi bahasa yang paling formal, digunakan dalam situasi-situasi yang khidmat seperti upacara kenegaraan, khotbah masjid, pengambilan sumpah, undang-undang, akta notaris, dan lain sebagainya. Contohnya adalah penggunaan bahwa, maka, dan sesungguhnya.

#### (2) Ragam resmi (*formal style*)

Variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan

sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar.

(3) Ragam usaha (*consultatif style*)

Variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam bahasa ini berada di antara ragam formal dan ragam informal atau ragam santai.

(4) Ragam santai (*casual style*)

Bahasa yang digunakan untuk berbincang-bincang dalam situasi yang tidak resmi dengan keluarga atau teman dalam suasana yang santai.

(5) Ragam akrab (*intimate style*)

Variasi bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang sudah sangat akrab satu sama lain. Penggunaan bahasa yang pendek-pendek, tidak lengkap, atau artikulasi yang tidak jelas menjadi penanda dari ragam ini. Hal ini terjadi karena di antara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama.

#### **D. Variasi bahasa dari segi Sarana**

Variasi dari segi sarananya dibedakan menjadi ragam tulis dan ragam lisan. Ragam tulis dan ragam lisan memiliki struktur bahasa yang berbeda. Sebab, pada ragam lisan, informasi yang disampaikan dapat dibarengi oleh unsur-unsur non linguistik seperti nada suara, gerakan, ekspresi wajah, dan lain sebagainya. Sementara pada ragam tulisan unsur-unsur tambahan tersebut tidak ada sehingga memerlukan konteks yang jelas (Chaer & Agustina, 2010)

#### **2. 1. 3 Bahasa gaul**

Bahasa gaul berguna sebagai ekspresi rasa keakraban para pemakainya. Penggunaan bahasa gaul dapat pula digunakan ingin menunjukkan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat lain. Kehadiran bahasa gaul dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Salah satu bentuk bahasa gaul yang sangat sering digunakan adalah singkatan dan akronim.

#### **A. Pengertian Bahasa Gaul**

Bahasa gaul merupakan bahasa anak-anak remaja gaul yang biasa digunakan sebagai bahasa sandi. Bahasa ini mulai dikenal dan digunakan sekitar tahun 1970. Bahasa gaul menjadi populer dan banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan bahasa gaul semakin berkembang pesat seiring dengan kreativitas para remaja.

Bahasa gaul juga umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja pada kelompoknya. Hal ini disebabkan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya (bersifat rahasia). Masa remaja memiliki karakteristik antara lain petualangan, pengelompokan, dan kenakalan. Ciri ini tercermin juga dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Sumarsana dan Partana, 2002: 150).

Bahasa gaul disebut juga dengan bahasa prokem yakni bahasa pergaulan. Bahasa gaul adalah dialek nonformal baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan tertentu, bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi: kosakata, ungkapan, singkatan, intonasi, pelafalan, pola, konteks, serta distribusi. Penggunaan bahasa gaul pada saat ini, bukan lagi menjadi bahasa rahasia bagi suatu komunitas tertentu semata. Kebanyakan orang sudah mulai memahami bahasa-bahasa tersebut. Hal ini disebabkan adanya perkembangan teknologi dan semakin mudahnya setiap orang memperoleh informasi melalui media sosial.

Penggunaan kata dalam bahasa gaul tidak memiliki standar yang pasti karena penggunaannya tergantung pada suasana hati seseorang saat membuat kata tersebut. Walaupun bahasa gaul memiliki standar penulisan yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena pada dasarnya, bahasa gaul tidak digunakan dalam situasi formal seperti ujian, pidato, rapat, penulisan artikel dan lain sebagainya. Kemunculan bahasa baru khususnya bahasa gaul tentu akan berpengaruh pada perkembangan dunia bahasa itu sendiri baik pengaruh positif maupun negatif, tak terkecuali bahasa gaul itu sendiri. Banyaknya kemunculan bahasa gaul mengakibatkan remaja lebih tertarik menggunakan bahasa gaul dari

pada menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga di khawatirkan akan berdampak pada eksistensi penggunaan bahasa Indonesia, hal ini mengakibatkan keaslian tuturan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar akan terancam.

### **B. Bentuk Bahasa Gaul**

Munculnya istilah baru atau bentukan kata baru menurut Muslich (2008:32) dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pembentukan kata melalui proses morfologis dan pembentukan kata di luar proses morfologis. Pembentukan kata melalui proses morfologis dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Selanjutnya, pembentukan kata di luar proses morfologis dibagi menjadi enam bentuk, yaitu akronim, abreviasi, abreviakronim, kontraksi, kliping, dan afiksasi pengutan. Detail mengenai proses pembentukan kata di luar proses morfologis menurut Muslich (2008: 36) yaitu:

#### (1) Akronim

Pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Misalnya:

- a. Baper dari kata Bawa Perasaan
- b. Caper dari kata Cari Perhatian

#### (2) Abrevisasi

pemendekan kata dengan menggabungkan satu fonem yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Misalnya:

- a. GPL dari kata Gak Pakai Lama
- b. GC dari kata Gerak Cepat

#### (3) Abreviakronim

Adalah gabungan antara dari akronim dan abreviasi. Misalnya:

- a. Pemilu dari kata Pemilihan Umum
- b. Polri dari kata Polisi Republik Indonesia

#### (4) Kontraksi

Proses pengerutan kata, Misalnya:

- a. Tak dari kata tidak
- b. Bat dari kata Banget

#### (5) Kliping

pengambilan suku khusus dalam kata yang selanjutnya dianggap sebagai kata baru. Misalnya:

- a. Influenza dari kata *Flu*
- b. Purnawirawan dari kata *Pur*

Selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi data yang ditemukan berdasarkan teori dari Muslich (2008). Namun, temuan data di lapangan banyak yang tidak bisa dikategorikan ke dalam teori tersebut. Banyaknya hasil temuan data tersebut membuat penulis untuk menggunakan klasifikasi tambahan dalam kategorisasi data. Klasifikasi tambahan tersebut berupa:

(1) Ragam walikan,

Menurut Soemarsono dan Partana, ragam walikan adalah ragam bahasa unik dengan membalik fonem-fonem dalam kata. Ragam walikan ini awalnya muncul di kalangan remaja Kota Malang, tetapi, saat ini, semakin luas penggunaannya. Misalnya:

- a. Sabi dari kata Bisa
- b. Kismin dari kata Miskin

(2) Penggunaan bahasa asing,

Ragam bahasa gaul yang berbentuk bahasa asing adalah kata yang berasal dari kosakata bahasa asing ataupun bahasa daerah. Misalnya:

- a. *Mybe* dari kata mungkin
- b. *of course* dari kata tentu saja

(3) Asosiasi

pergeseran makna yang terjadi karena persamaan sifat. Dalam data yang ditemukan, kata asal yang mengalami asosiasi pada ragam bahasa gaul digunakan untuk menyindir dan memaki diri sendiri atau orang lain. Misalnya:

- a. Garing yang berarti tidak lucu
- b. Gemoy yang berarti Gemas/lusu

(4) Monoftongisasi

Menurut Muslich (2008: 108), monoftongisasi adalah proses perubahan suatu diftong (gugus vokal) menjadi monoftong. Misalnya:

- a. Ramai, dibaca rame

- b. Petai, dibaca pete
- (5) kata yang mengalami pelesapan huruf vokal,  
Bentuk ragam bahasa gaul yang selanjutnya yaitu pelesapan vokal.  
Misalnya:
- a. Dhlh dari kata Dahlah
  - b. Gblk dari kata Goblok
- (6) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal,  
Dalam subbab improvisasi kata asal ini, ditemukan dua macam perubahan bentuk, yaitu improvisasi kata asal jauh dari bentuk kata asal dan improvisasi kata asal dengan perubahan konsonan. Misalnya:
- a. Sans dari kata santai
  - b. Saia dari kaata saya
- (7) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas.  
Pada kategori terakhir ini, peneliti mengumpulkan data-data kata gaul yang membentuk kata baru karena tidak bisa dimasukkan ke dalam sepuluh kategori di atas.
- a. Seriouslly dari kata serius
  - b. Jujurly dari kata jujur

### **C. Faktor Penggunaan Bahasa Gaul**

Pesatnya perkembangan teknologi mempengaruhi bahkan mengubah gaya hidup manusia dan menggesernya dari pola tradisional menjadi modern. Pola hidup seperti itu lebih sering terjadi di perkotaan, karena kehidupan di perkotaan lebih kompleks dan dinamis dibandingkan dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Kompleksitas kehidupan tersebut telah mewarnai aspek-aspek pemakaian kebahasaan. Kehidupan kota yang berdasarkan dari latar belakang yang berbeda, mementulkan fungsi pemakaian bahasa yang bervariasi, beragam, dan berlatar belakang situasi konteks sosial yang beraneka warna pula.

- (1). Ciri khusus yang sangat menonjol dari pemakaian bahasa pergaulan remaja adalah kaya bunyi-bunyi bahasa dengan kaidah fonologisnya dan sangat beragam pula dari pembentukannya. Sehingga, bahasa

komunitas tersebut sangat khas, unik, kreatif, dan menarik bila dianalisis dari fonologi generatif

- (2). Salah satu sebab mengapa remaja cenderung menggunakan bahasa gaul antara lain seperti yang dikalatan oleh Asrori, di mana remaja biasanya selalu ingin tampil beda dalam pencarian identitas diri. Munculnya bahasa gaul terjadi karena dinamika kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi komunikasi yang pesat turut mendorong perkembangan bahasa. Ditambah lagi dengan kemunculan situs jejaring sosial di dunia maya. Alasan yang esensialnya adalah bahasa gaul merupakan bahasa rahasia, yaitu sebagai ciri dan identitas sosial sehingga dengan penggunaan istilah-istilah tersebut dimaksudkan dapat merahasiakan sesuatu supaya orang lain atau kelompok di luar mereka tidak memahaminya. Bahasa gaul berkembang karena remaja atau anak muda ingin diakui statusnya di dalam pergaulan. Karena itulah, mereka rela mengubah gaya bicara, mimik, bahasa tulisan, bahkan sampai mengubah gaya berpakaianya. Menurut Koentjara Ningrat, bahasa alay adalah gejala yang dialami pemuda-pemudi Indonesia yang ingin diakui statusnya di antara teman-temannya.
- (3) Dewasa ini penggunaan bahasa gaul tidak hanya menjangkiti kalangan remaja di perkotaan saja, tetapi juga telah menjadi fenomena di pelosok negeri hingga pedesaan.

Hal ini antara lain sebagai akibat mobilitas urbanisasi yang kian sulit terkendali. Era globalisasi memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengakses secara terbuka berbagai informasi dan gaya hidup, tak ketinggalan pula para remaja. Rata-rata para remaja dari semua kalangan dan tingkat perekonomian sudah memiliki *handphone (hp)* dengan berbagai macam fasilitas, fungsi dan kegunaanya. Belum lagi kemudahan dalam mengakses *internet* (dunia maya). Tentunya ini mempermudah mereka berkomunikasi secara bebas menggunakan bahasa gaul tanpa kaidah bahasa yang benar.

Sarana lain yang ikut memberikan fasilitas berkembang pesatnya bahasa

gaul adalah acara-acara di televisi, iklan-iklan komersial, sinetron-sinetron, film nasional, internet; jejaring sosial seperti *facebook*, *twiter*, *instagram*. Semuanya membuka ruang yang lebar dan ikut andil mengkampanyekan penggunaan bahasa gaul tersebut. Sebagai contoh; kita bisa mencermati iklan-iklan komersial di televisi yang hampir semuanya menggunakan bahasa gaul sebagai daya tarik produknya. Bahasa gaul adalah bahasa yang dinamis dan terus berkembang. Bahasa gaul bersifat bahasa musiman dan tidak konsisten digunakan oleh penuturnya, karena apabila satu periode tertentu telah berlalu maka bahasa atau istilah tersebut tidak lagi digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa gaul mengikuti trend yang sedang populer pada saat itu.

#### **D. Fungsi Bahasa Gaul**

Bahasa gaul merupakan salah satu bagian dari bahasa prokem. Kata gaul sendiri menurut Rahmawati, (2004: 94) mempunyai fungsi sosial antara lain: 1) mengakrabkan, 2) menghaluskan perkataan, 3) merahasiakan sesuatu, 4) menciptakan suasana humor, 5) menyindir, dan 6) menyampaikan atau mengungkapkan perasaan.

Sebagai salah satu variasi bahasa yang berkembang dalam kelompok remaja, bahasa gaul tentunya mempunyai peran tersendiri dalam sebuah interaksi sosial pemakainya. Erni (dalam Aditya 2010) memaparkan bahwa ada beberapa fungsi mendasar dari bahasa prokem atau bahasa gaul antara lain.

- (1) Untuk ekspresi dari kedekatan hubungan, lebih menekankan pada hubungan anggota penggunanya. Berbeda dengan anggota kelompok lain, hal ini akan menyebabkan keakraban di antara anggota kelompok.
- (2) Untuk ekspresi solidaritas kelompok, digunakan sebagai ungkapan kesetiakawanan dan keterikatan antara anggota komunitas.
- (3) Untuk kebutuhan mengalihkan topik pembicaraan, hanya dipahami oleh sebuah komunitas yang mampu mengalihkan pembicaraan yang dianggap membosankan.
- (4) Untuk menunjukkan rasa humor, dianggap tidak mengerti oleh orang lain



bisa digunakan untuk melakukan percakapan lucu yang menyinggung orang lain.

- (5) Untuk menunjukkan identitas kelompok, sebagai bahasa yang dikembangkan oleh kelompok merupakan identitas dari kelompok tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya.
- (6) Untuk kesenangan, sebagai bahasa yang tidak dimengerti menjadi lucu dan menjadikan penggunaannya senang dalam penggunaannya.
- (7) Menunjukkan keakraban atau keintiman, untuk mendapatkan kedekatan dengan orang lain terutama di dalam sebuah kelompok.

#### **2. 1. 4 Implikasi Pembelajaran**

Implikasi dalam penelitian ini yang berjudul "*Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*" dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam lingkup bahasa yaitu hasil penelitian yang berupa bahasa gaul yang digunakan oleh siswa sangat beragam ini dapat diimplikasikan dalam materi teks negosiasi kelas XI SMA dengan mengenal variasi atau ragam bahasa lain yaitu bahasa gaul. Implikasi bahasa gaul dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi unsur kebahasaan teks Novel hanya sebagai pengetahuan untuk peserta didik di sekolah.

Sehingga dengan hasil penelitian ini, diharapkan peserta didik mengetahui bahasa yang baik digunakan dalam materi teks novel. Namun tidak salah jika penggunaan bahasa yang sedang digemari oleh sebagian besar anak remaja menjadi salah satu metode baru dalam pembelajaran yang mungkin justru menyenangkan bagi siswa tentunya dalam batas-batas yang sewajarnya agar tidak menghilangkan aturan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dunia pendidikan.

#### **2. 2 Penelitian Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti mengenai variasi bahasa atau yang telah membahas mengenai bahasa gaul yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu:

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Widya Dara Anindya dan Vita Novian Rondang pada tahun 2021 dengan judul “*Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram*” pada penelitian ini ditemukan bentuk kata ragam bahasa gaul ditentukan 144 kata berupa 20 akronim, 5 abreviasi, 10 kontraksi, 13 kliping, 10 ragam walikan, 13 penggunaan bahasa asing, 12 asosiasi, 2 monoftongisasi, 6 pelesapan huruf vokal, 24 kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan 18 kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Hesti Muliawati pada tahun 2017 dengan judul “*Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016*” pada penelitian ini ditemukan 44 dari 80 mahasiswa berpendapat penggunaan bahasa gaul dianggap tidak penting dalam penggunaannya bagi penutur bahasa sehingga mahasiswa jarang menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi, Adapun bahasa gaul hanya sebagian saja yang digunakan oleh mahasiswa ketika berkomunikasi di lingkungan kampus. Penggunaan bahasa gaul ini hanya dilakukan pada saat interaksi sesama sahabat karibnya saja.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Gozyah dan Maulana Yusuf pada tahun 2019 dengan judul “*Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial*” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 23 ungkapan yang sering digunakan dalam media sosial oleh generasi milenial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan tersebut memiliki makna tersendiri. Bahasa gaul atau prokem yang digunakan dapat berupa singkatan dan kata-kata yang pendek sehingga lebih mudah dan menarik secara fonemik dalam pengucapannya. Fenomena tersebut menjadikan bahasa gaul dapat mudah diterima oleh generasi milenial, dan digunakan dalam komunikasi media sosial.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Fahmi Nur Fawaid, Ho Ngoc Hieu, Rahmawati Wulandari, Daroe Iswatiningsih pada tahun 2021 dengan judul “*Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial di Media Sosial*” Hasil penelitian ini menunjukan terdapat 101 kata akronim dan singkatan dalam kosakata bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial dengan rincian 71 akronim dan 30 singkatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti, menyelidiki, menggambarkan, menemukan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, digambarkan atau diukur melalui pendekatan kuantitatif. Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018). Sedangkan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2005) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah peristiwa, objek, kondisi, maupun sistem pemikiran dengan cara meneliti, menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial, dalam penelitian ini yang akan deskripsikan merupakan Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Sumber data berkaitan erat dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini yaitu kata bahasa gaul yang di tuliskan di dalam kuisisioner yang telah di berikan dan , sumber data dalam penelitian ini siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

#### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di lakukan di SMA Srijaya Negara Palembang yang beralamat di Jl Ogan Komp Fkip Unsri, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,

- a) Teknik Observasi, teknik ini digunakan untuk mengamati dan meninjau situasi saat akan meneliti. Teknik ini juga sering di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat informasi secara langsung di lapangan.
- b) Teknik Wawancara, Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada beberapa siswa dan guru SMA Srijaya Negara Palembang.
- c) Teknik Catat, Teknik catat digunakan dari hasil rekaman, namun hasil rekaman tidak memuaskan karena tidak dapat memberi gambaran mengenai variasi bahasa barista terhadap pelanggannya sehingga perlu dilakukan pencatatan. Dalam hal ini peneliti tidak hanya cukup mendengarkan hasil dari rekaman, tetapi juga harus melihat bagaimana variasi bahasa itu dihasilkan.
- d) Teknik penyebaran angket, Teknik pengumpulan suatu data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan menarik kesimpulan. Teknik analisis data kualitatif dipilih dengan tujuan menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Tahap analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

- (1) mereduksi data atau pemilihan data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian dan membuang data yang tidak perlu,

- (2) mengklasifikasikan data atau pengelompokan data sesuai dengan yang akan dikaji,
- (3) menginterpretasi hasil pengelompokan data yang telah dikaji,
- (4) menyajikan data hasil dari reduksi data, disajikan dalam dialog percakapan, tabel, dan sesuai dengan kebutuhan dan relevansinya,
- (5) menarik kesimpulan sebagai tahap akhir dari suatu penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasn pada bab ini terkait penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tabel rekapitulasi dari pertanyaan terkait penggunaan bahasa gaul yang telah di jawab oleh siswa dan bentuk bahasa gaul yang sering di gunakan oleh siswa SMA Srijaya Negara Palembang yang telah mengisi kuisisioner yang telah di sediakan disajikan dalam tabel. Sementara pembahasan akan diuraikan rangkuman data dan implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 4.1 HASIL

#### 4.1.1 Rekapitulasi kuisisioner

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan mendeskripsikan data mengenai penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang dari tujuan yang hendak dicapai tersebut, dibutuhkan data penelitian berupa respon dari objek penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah siswa SMA Srijaya Negara Palembang berjumlah 109 siswa yang terdiri dari 2 kelas X dan 2 kelas XI.

Berdasarkan pengakuan siswa yang mengetahui bahas gaul tersebut peneliti memberikan 2 pilihan Ya/Tidak.

*Table 1 Rekapitulasi (Pertanyaan No.1) Pengetahuan mengenai bahas gaul*

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa	%
1. Apakah anda mengetahui Bahasa Gaul?	a. Ya	a. 107	a. 98,2%
	b. Tidak	b. 2	b. 1,8%
		109	100%

Dari 109 siswa data yang telah diperoleh 98,2% atau 107 siswa mengetahui bahasa gaul tersebut hanya 1,8% atau 2 siswa yang tidak mengetahui bahsa gaul.

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa siswa sma srijawa negara palembang mengetahui tentang bahasa gaul tersebut.

*Table 2 Rekapitulasi (Pertanyaan No.2) Frekuensi Penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya palembang*

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa	%
2. Jika anda mengenal, apakah anda sering menggunakannya?	a. Sangat Sering	a. 17	a. 15,6%
	b. Sering	b. 41	b. 37,6%
	c. Kadang-Kadang	c. 48	c. 44%
	d. Tidak pernah	d. 3	d. 2,8%
		109	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 109 siswa yang memilih kategori sangat sering menggunakan bahasa gaul sebanyak 15,6% atau 17 siswa, kategori sering 37,6% atau 41 siswa, kategori kadang-kadang 44% atau 48 siswa, dan kategori tidak pernah sebanyak 2,8% atau 3 siswa. Dapat di katakan bahwa siswa sma srijaya negara palembang kadang-kadang menggunakan bahasa gaul tersebut.

*Table 3 Rekapitulasi (Pertanyaan No. 3) pertanyaan pendukung mengenai pemakaian bahasa gaul.*

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa	%
3. Jika tidak, apakah anda menggunakan bahasa indonesia setiap harinya?	a. Ya	a. 37	a. 33,9%
	b. Tidak	b. 72	b. 66,1%
		109	100%

Hasil yang di dapatkan dari pertanyaan tersebut dari 109 siswa 33,9% atau 37 siswa yang menjawab iya, dan 66,1% atau 72 siswa yang menjawab tidak. Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut lebih sering menggunakan bahasa gaul di bandingkan bahasa indonesia.

*Table 4 Rekapitulasi (Pertanyaan No.4) situasi yang sering di gunakan pada saat menggunakan bahas gaul*

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa	%
4. Pada saat seperti apa anda menggunakan bahasa gaul tersebut?	a. Formal	a. 22	a. 20,2%
	b. Semi Formal	b. 23	b. 21,1%
	c. Tidak formal	c. 64	c. 58,7%
		109	100%

Dari tabel tersebut kita bisa melihat beberapa kondisi siswa pada saat menggunakan bahasa gaul saat situasi formal 20,2% atau 22 siswa, situasi semi formal 21, 1% atau 23 siswa, dan pada saat situasi tidak formal terdapat 58,7% atau 64 siswa menggunakan bahasa gaul. Dapat di katakan bahwa siswa menggunakan bahasa gaul tersebut kebanyakan pada situasi tidak formal.

*Table 5 Rekapitulasi (Pertanyaan No.5) Penggunaan bahasa gaul pada saat pembelajaran*

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa	%
5. Apakah pada saat pembelajaran berlangsung anda menggunakan bahasa gaul?	a. Ya	a. 7	a. 6,4%
	b. Kadang	b. 38	b. 34,9%
	- Kadang	c. 64	c. 58,7%
		109	100%

Berdasarkan hasil yang di dapat dari pertanyaan di atas dari 4 kelas tersebut 6,4% atau 7 siswa yang menggunakan bahasa gaul pada saat pembelajaran berlangsung, 34,9% atau 38 siswa kadang-kadang menggunakan bahasa gaul pada saat pembelajaran berlangsung dan 58,7% atau 64 siswa tidak menggunakan bahasa gaul pada saat pembelajaran berlangsung, dapat di simpulkan bahwa lebih dari sebagian siswa tidak menggunakan bahas agul tersebut pada saat jam pembelajaran berlangsung.



*Table 6 Rekapitulasi (Pertanyaan No. 6) Lawan bicara dalam penggunaan bahasa gaul*

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa	%
6. Dengan siapa anda menggunakan bahasa gaul tersebut?	a. Teman sebaya	a. 94	a. 86,2%
		b. 0	b. 0%
	b. Orang yang lebih tua	c. 15	c. 13,8%
	c. Semua orang		
		109	100%

Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui macam-macam lawan tutur dalam penggunaan bahasa gaul, dari 109 siswa, yang memilih teman sebaya sebanyak 86,2% atau 94 siswa, orang yang lebih tua 0% atau 0 siswa, dan yang memilih semua orang 13,8% atau 15 orang. Bisa kita lihat bahwa siswa lebih memilih berkomunikasi menggunakan bahasa gaul dengan teman sebayanya.

*Table 7 Rekapitulasi (Pertanyaan No. 7) Sumber bahasa gaul yang di peroleh*

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa	%
7. Dari mana anda megetahui bahas gaul tersebut?	a. Lingkungan sekitar	a. 14	a. 12,8%
		b. 34	b. 31,2%
	b. Media Sosial	c. 61	c. 56%
	c. Keduanya		
		109	100%

Proses pemerolehan bahasa gaul bisa datang dari mana saja, bisa dari lingkungan sekitar, media sosial ataupun keduanya, dari data tersebut mengatakan bahwa 12,8% atau 14 siswa mengetahui dari lingkungan sekitaar, 31,2% atau 34 siswa dari media sosial, dan 56% atau 61 siswa mengetahui bahasa gaul tersebut dari kedua sumber tersebut. Dari data tersebut bahwasanya siswa sma srijaya negara palembang mengetahui bahasa gaul dari kedua sumber baik dari lingkungan sekitar dan dari media sosial.

*Table 8 Rekapitulasi (Pertanyaan No.8) Sumber bahasa gaul yang di peroleh*

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa	%
8. Apakah orang-orang disekitar anda juga menggunakan bahasa gaul?	a. Ya	a. 104	a. 95,4
	b. Tidak	b. 5	b. 4,6%
		109	100%

Berdasarkan data yang di dapat dari siswa sma srijaya palembag 95,4% atau 104 siswa memilih jawaban Ya, yang menggambarkan bahwa orang-orang di sekitar siswa tersebut sering menggunakan bahasa gaul, hanya 4,6% atau 5 siswa yang menjawab tidak.

*Table 9 Rekapitulasi (Pertanyaan No. 9) Sumber bahasa gaul yang di peroleh*

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa	%
9. Jika iya, siapa saja yang sering anda dengar?	a. Orang tua	a. 3	a. 2,8%
	b. Guru	b. 2	b. 1,8%
	c. Teman	c. 104	c. 95,4
		109	100%

Bisa kita lihat bahwa hasil dari jawaba 109 siswa tersebut yang paling sering ia dengar adalah teman 95,4% atau 104 siswa mereka menjawab sering mendengarkan dari teman, sedangkan yang mendengar dari orang tua hanya 2,8% atau 3 siswa dan yang dari guru hanya 1,8% atau 2 siswa.

*Table 10 Rekapitulasi (Pertanyaan No.10) Fenomena munculnya bahsa gaul untuk membantu proses komunikasi*

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa	%
10. Apakah bahas gaul tersebut membantu anda pada saat proses	a. Ya	a. 97	a. 89%
	b. Tidak	b. 12	b. 11%

komunikasi?			
		109	100%

Persebaran bahasa gaul pada kalangan anak muda disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya pengaruh pergaulan yang kuat. Tanpa disadari munculnya bahasa gaul dapat memengaruhi bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengaitkan fenomena munculnya bahasa gaul dengan integritas pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia, dan apakah bisa membantu dalam proses komunikasi. Berdasarkan hasil observasi dari 109 siswa 89% atau 97 siswa mengatakan bahwa bahasa gaul memantu proses komunikasi, dan hanya 11% atau 12 siswa yang mengatakan bahasa gaul tidak membantu pada saat proses komunikasi.

#### **4.1.2 Bentuk Bahasa Gaul Yang Sering Di Gunakan Siswa SMA Srijaya Negara Palembang**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah disebarkan ke siswa kelas X dan XI S SMA Srijaya Negara Palembang sebanyak 109 siswa yang telah mengisi angket yang telah di berikan, ditemukan 124 bentuk bahasa gaul yang di gunakan siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Dari jumlah tersebut terdiri atas 27 bentuk akronim, 34 bentuk abreviasi, 10 dalam bentuk kontraksi, 7 dalam bentuk kliping, 5 dalam bentuk ragam walik, 25 dalam bentuk bahasa asing, 6 dalam bentuk asosiasi, 3 dalam bentuk kata asal, dan 7 dalam bentuk kata baru.

##### **A. Akronim**

Menurut Muslich (2008), akronim adalah pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan bentuk akronim dalam penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

*Table 11 Bentuk Akronim Bahasa Gaul*

<b>No</b>	<b>Kosa Kata Bahasa Gaul</b>	<b>Bentuk Asal dan Makna</b>
1	Bacot	Akronim dari “Banyak Celoteh” Mengeluarkan kata-kata dengan suara keras dan tidak tertata.

2	Baper	Akronim dari “Bawa perasaan”, untuk menyatakan terbawa perasaan. Istilah yang merujuk pada seseorang yang segala ucapan dan tindakan orang lain mudah dimasukkan hati.
3	Bocil	Akronim dari kata “Bocah Kecil” digunakan untuk menyebut anak kecil atau bahkan untuk menyebut orang yang sudah dewasa namun kelakuan dan sifatnya kekanakan.
4	Bucin	Akronim dari “Budak cinta”. Biasa digunakan oleh seseorang kepada kekasihnya akibat terlalu cinta
5	Caper	Akronim dari “Cari Perhatian” biasanya digunakan sebagai bahasa gaul untuk menggambarkan seseorang yang sedang mencari perhatian dari orang yang ada disekitarnya.
6	Cans	Akronim dari “Cantik Sekali” merujuk kepada sebuah ungkapan untuk menyebut seorang wanita baik sifat ataupun penampilan yang cantik
7	Carmuk	Akronim dari “Cari Muka” menjulukan seseorang yang suka mencari muka atau perhatian agar seseorang mengingat dan memerhatikannya selalu dengan menonjolkan diri kepada seseorang agar mendapatkan suatu hal yang diinginkannya dari seseorang tersebut.
8	Cegil	Akronim dari “Cewek Gila” Bukan istilah yang merujuk pada seorang perempuan yang mengalami gangguan kejiwaan atau

		semacamnya. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan perempuan dengan tingkah laku yang tak biasa, bahkan terkadang di luar dugaan
9	Cogil	Akronim dari “Cowok Gila” merujuk pada sosok laki-laki dengan tingkah laku yang tak biasa, bahkan di luar kebiasaan pria pada umumnya. Meskipun dianggap gila, banyak yang berpendapat bahwa cogil adalah sosok yang atraktif dan unik atau badass.
10	Gabut	Akronim dari “Gaji Buta” untuk orang memiliki penghasilan namun tidak melakukan kegiatan; perasaan tidak jelas harus berbuat apa.
11	Gaje	Akronim dari “Ga Jelas”. Artinya menggambarkan kelakuan seseorang yang aneh atau tidak jelas.
12	Gamon	Akronim dari “Gagal <i>Move on</i> ” Gamon adalah bahasa gaul yang ada kaitannya dengan hubungan seseorang.
13	Gans	Akronim dari “Ganteng Sekali” merujuk kepada sebuah ungkapan untuk menyebut seorang laki-laki baik sifat ataupun penampilan yang ganteng/tampan.
14	Gercep	Akronim dari “Gerak cepat”. Ditunjukan bagi seseorang yang bergerak lebih cepat saat melakukan suatu hal dibandingkan orang lain
15	Jadul	Akronim dari “zaman dulu” biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terkesansudah lama atau ketinggalan

zaman		
17	Japri	Akronim dari “Jaringan Pribadi” atau “Jalur Pribadi”, yang berarti pesan pribadi atau pesan yang disampaikan langsung kepada seseorang.
18	Jamet	Akronim dari “Jajal mental”. Diartikan sebagai orang yang ingin bergaya keren mengenakan atribut metal.
19	Kudet	Akronim dari kata “Kurang <i>Update</i> ” digunakan untuk menggambarkan orang yang tidak mengetahui hal-hal yang sedang populer saat itu.
20	Modus	Akronim dari “Modal Dusta” . istilah yang sering di gunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki niat yang terbalik dari perbuatannya.
21	Mager	Akronim dari “Malas gerak”. Kata ini sering dipakai untuk mengungkapkan rasa malas dan ditujukan bagi seseorang yang tidak ingin atau capek dalam melakukan beraktivitas.
22	Mantul	Akronim dari “Mantap betul”. Biasanya kata ini yang sering digunakan untuk mengapresiasi; seperti ungkapan pujian atau bentuk dari kekaguman terhadap suatu hal.
23	Salfok	Akronim dari kata “Salah Fokus” digunakan untuk mengungkapkan keadaan seseorang yang perhatiannya teralihkan oleh sesuatu yang seharusnya tidak ia perhatikan
24	Sasimo	Akronim dari kata “Sana-sini Mau” biasanya merujuk kepada seseorang yang mau dengan setiap orang ditemui atau di kenal

25	Salting	Akronim dari “Salah Tingkah” istilah yang merujuk pada tingkah laku seseorang yang aneh, tidak beraturan, dan tidak terkontrol
26	Sokab	Akronim dari “sok akrab” . istilah yang menggambarkan seseorang yang tidak kenal atau tidak terlalu kenal dengan kita tetapi bertingkah seolah sudah lam mengenal kita, dan biasanya cenderung mendekati kita terus.
27	Pansos	Akronim dari “Panjat sosial” yang menunjukkan seseorang mengambil kesempatan untuk terkenal.

Berdasarkan data diatas, secara umum, pola pembentukan akronim adalah penggabungan suku kata pertama pada tiap kata. namun, proses tersebut tidak berlaku pada akronim kata ‘Mantul’ (Mantap Betul), dan ‘sokab’ (Sok Akrab) yang polanya adalah penggabungan suku kata pertama pada kata pertama dan suku kata terakhir pada kata kedua. Berbeda pula dengan akronim kata ‘Cans’ (Cantik Sekali), dan ‘Gans’ (Ganteng Sekali) pola dari kata tersebut yaitu Pengambilan suku kata pertama kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari kata kedua (dan ketiga) yang membentuk konsep itu.

## B. Abreviasi

Menurut Muslich (2008), abreviasi adalah pemendekan kata dengan menggabungkan satu fonem yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan bentuk abreviasi dalam dalam penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

*Table 12 Bentuk Abreviasi Bahasa Gaul*

No	Kosa kata bahasa gaul	Bentuk Asal dan Makna
----	-----------------------	-----------------------

1	FYI	Abrevisasi dari " <i>For Your Information</i> " digunakan ketika ingin seseorang mengetahui informasi yang kita ketahui.
2	FYP	Abrevisasi dari " <i>For Your Page</i> ", arti kata ini ditemukan di aplikasi tiktok yang artinya muncul di beranda.
3	BTW	Abrevisasi dari " <i>By The Way</i> " Artinya dengan istilah 'ngomong-ngomong'
4	OTW	Abrevisasi dari " <i>On the way</i> ". Artinya "Sedang di jalan". Ditujukan bagi seseorang yang sedang atau berproses dalam melakukan sesuatu, biasa digunakan saat diperjalanan.
5	OVT	Abrevisasi dari kata " <i>Overthinking</i> " biasanya dipakai ketika isi kepala seseorang dipenuhi dengan pikiran-pikiran yang tak tentu.
6	OFC	Abrevisasi dari kata " <i>Of Course</i> " alternatif yang lebih ringkas untuk menyatakan persetujuan atau kepastian terhadap suatu hal.
7	ANW/ANY	Singkatan dari " <i>Anyway</i> ", artinya "omong-omong"
8	POV	Abrevisasi dari kata " <i>Point Of View</i> " digunakan untuk menyatakan sudut pandang atau pendapat terhadap situasi atau topik pembicaraan.
9	PAP	Abrevisasi dari kata " <i>Post A Picture</i> " biasanya digunakan untuk meminta mengirim foto pada lawan bicara, bentuk foto bisa bermacam-macam bisa foto kegiatan, tempat, diri sendiri dan masih banyak lagi.
10	LOL	Abrevisasi dari " <i>Laugh Out Loud</i> " atau berarti



		tertawa terbahak-bahak.
11	PW	Abreviasi dari kata “Posisi Wenak” kondisi atau perasaan seseorang dimana dirinya sudah merasa nyaman.
12	IDK	Abreviasi dari “ <i>I Don’t Know</i> ”. Artinya “Saya tidak tahu”
13	KePO	Abreviasi dari “ <i>Knowing Everything Particular Object</i> ” yang digunakan untuk menyebut orang yang penasaran dan ingin tahu segala hal.
14	CMIW	Abreviasi dari “ <i>Correct Me If In Wrong</i> ” yang berarti koreksi jika saya salah.
15	GWS	Abreviasi dari “ <i>Get Well Soon</i> ” atau yang artinya semoga lekas sembuh. Ditujukan bagi seseorang yang diucapkan semoga cepat sembuh kepada orang yang lagi sakit.
16	OMG	Abreviasi dari “ <i>Oh My God</i> ”, artinya Ya Tuhan
17	OOTD	Abreviasi dari “ <i>Outfit Of The Day</i> ” menampilkan pakaian yang sedang dipakai di hari itu dari aksesoris hingga alas kaki.
18	OOT	Abreviasi dari “ <i>Out Of Topic</i> ” yang berarti keluar dari pembicaraan
19	TBH	Abreviasi dari “ <i>To Be Honest</i> ” biasanya digunakan sebagai kata awalan ketika ingin mengungkapkan kejujuran atau berkata jujur akan suatu hal.
20	WDYT	Abreviasi dari kata “ <i>What Do You Think</i> ” Artinya apa yang sedang kamu pikirkan.
21	WTS	Abreviasi dari “ <i>Want To Sell</i> ” Biasanya digunakan untuk menjual sesuatu

22	WDYM	Abreviasi dari " <i>Whst Do You Mean</i> " artinya apa maksudmu biasa digubakan untuk menanyakan maksud seseorang
23	IDC	Abreviasi dari " <i>I Don't Care</i> " artinya saya tidak peduli
24	FR	Abreviasi dari " <i>For Real</i> " untuk menyatakan sesuatu yang sangat jujur
25	HTS	Abreviasi dari "Hubungan Tanpa Status" kondisi dimana dua orang tidak mengfunakan kata pacaran namun menggambarkan hubungan, tetapi kedua belah pihak memiliki perasaan
26	AFK	Abreviasi dari " <i>Away From Keyword</i> " merujuk pada seseorang yang tengah online saat bermain game namun tidak bisa merespon.
27	LDR	Abreviasi dari " <i>Long Distance Relationsho</i> " untuk menggambarkan situasi hubungan dengan kekasih namun sesekali saja dapat bertemu karena terpisahkan oleh jarak
28	OMW	Abreviasi dari " <i>Oh My Way</i> " diterjemahkan sebagai sedang dalam perjalanan.
29	NOLEP	Abreviasi dari " <i>No Life</i> " dimaknai sebagai orang yang tidak memiliki kehidupan dalam konteks aktivitas baik di dunia nyata maupun dunia maya.
30	GC	Areviasi dari " <i>Group Chat</i> " artinya obrolan grup biasanya digunakan di aplikasi <i>whatsapp</i>
31	FOMO	Abreviasi dari " <i>Fear Of Missing Out</i> " menggambarkan rasa takut atau cemas melewatkan momen menarik atau kegiatan

		sosial yang sedang berlangsung dan diikuti banyak orang.
32	YTТА	Abreviasi dari “Yang Tau Tau Aja” merujuk bahwa orang tertentu saja yang paham akan ucapanmu.
33	GG	Abreviasi dari “ <i>Good Game</i> ” biasa digunakan untuk apresiasi setelah pertandingan di dalam suatu video game
34	SKSD	Abreviasi dari kata “Sok Kenal Sok Dekat” istilah yang menggambarkan seseorang yang tidak kenal atau tidak terlalu kenal dengan kita tetapi bertingkah seolah sudah lama mengenal kita, dan biasanya cenderung mendekati kita terus.

Berdasarkan data di atas, bentuk abreviasi dalam ragam bahasa gaul mendapatkan pengaruh dari bahasa Inggris. Kata ‘afk’ merupakan kepanjangan dari *away from keyboard/keypad*. Kata ini merupakan kata gaul yang diciptakan oleh para pemain game online dan dapat bermakna negatif. Kata ‘afk’ bisa berarti pemain yang tidak bertanggung jawab (karena jauh dari *keyboard/keypad*) sehingga mengganggu jalannya pertandingan pada game online. Namun, ada perbedaan dengan kata ‘YTТА’ yang merupakan ragam bahasa dari pemendekan kata dengan menggunakan bahasa Indonesia.

### C. Kontraksi

Menurut Muslich (2008), kontraksi adalah proses pengerutan kata. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan bentuk kontraksi dalam ragam bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

*Table 13 Bentuk Kontraksi Bahasa Gaul*

No	Kosa Kata Bahasa Gaul	Bentuk Asal dan Makna
1	Hyuk	Kontraksi dari kata “Ayo” biasa digunakan untuk kalimat ajakan.

2	Maaci	Kontraksi dari kata “Terima Kasih” biasa digunakan untuk ungkapan terima kasih.
3	Gas	Kontraksi dari kata “Ayo” istilah ini digunakan untuk menggambarkan reaksi seseorang yang tiba-tiba penuh emosi baik dalam percakapan maupun di media sosial.
4	Urwel	Kontraksi dari kata “ <i>you are welcome</i> ” biasa digunakan untuk membalas pesan dari seseorang yang telah mengucapkan terima kasih kepada kita baik di media sosial maupun secara langsung.
5	Ytnks	Kontraksi dari kata “ <i>Ya Thank You</i> /Ya Terima Kasih” ungkapan terima kasih kepada seseorang.
6	Bat	Kontraksi dari kata “Banget” biasa digunakan untuk mengungkapkan reaksi seseorang dengan penuh emosi kepada seseorang yang sedang di tunggu.
7	Say	Kontraksi dari kata “Sayang” biasa digunakan anak muda untuk memanggil pacar/atau teman
8	Capt	Kontraksi dari kata “Kapten” capt digunakan karena bahasa gaul ini populer di kalangan anak futsal atau sepak bola namun saat ini capt di gunakan oleh seluruh kalangan bukan hanya anak futsal atau sepak bola saja.
9	Mangeak	Kontraksi dari kata “Emang Iya” dipakai pengguna media sosial untuk bertanya hal-hal yang tidak maupun belum diketahui.
10	Knp	Kontraksi dari kata “Kenapa” digunakan untuk menanyakan sesuatu

Berdasarkan data di atas, kontraksi kata yang terjadi pada ragam bahasa gaul tidak mempunyai pola yang ajeg atau bisa dikatakan suka-suka pembuat kata. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dan campuran kode yang terjadi pada kata asal kunga mempengaruhi kontraksi, bisa dilihat dari kata ‘Ytnks’ yang berarti ‘Iya Thnak You’ dan ‘Iya Terima Kasih’ kata pembentukannya terdapat campuran kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Meskipun begitu, kata-kata yang mengalami kontraksi tersebut masih bisa dipahami oleh pembaca dan pendengar.

#### D. Kliping

Menurut Muslich (2008), kliping adalah pengambilan suku khusus dalam kata yang selanjutnya dianggap sebagai kata baru. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan bentuk kliping dalam ragam bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

*Table 14 Bentuk Kliping Bahasa Gaul*

No	Kosa Kata Bahasa Gaul	Bentuk Asal dan Makna
1	Njir/Jir	Kliping dari kata “Anjir” biasa di gunakan untuk kalimat umpatan.
2	Bro	Kliping dari kata “ <i>Brother</i> ” dengan arti saudara laki-laki biasa digunakan oleh anak muda sebagai sapaan akrab untuk teman laki-lakinya
3	Sist	Kliping dari kata “ <i>Sister</i> ” dengan arti saudara Perempuan biasa digunakan oleh anak muda sebagai sapaan akrab untuk teman Perempuannya
4	U	Kliping dari kata “ <i>You</i> ” dengan arti kamu.
5	G	Kliping dari kata “ <i>Ga</i> ” dengan arti tidak
6	Gils	Kliping dari kata “ <i>Gila</i> ” biasa digunakan saat bercanda dengan teman-teman kata gils

		diucapkan untuk sesuatu yang aneh atau tidak umum
7	Seleb	Kipling dari kata “Selebriti/Selebritas” dengan arti orang terkenal pada saat ini seleb kerap digabungkan dengan platform media sosial

Berdasarkan temuan data di atas, kliping dilakukan tidak hanya pada kata yang berasal dari bahasa Indonesia saja, tetapi juga kata asing, bentukan kata percakapan, dan bentukan kata baru. Kliping pada kata ragam bahasa gaul yang ditemukan ada tiga pola. Pertama, kliping dilakukan pada suku kata terakhir dari kata ‘Anjir’. Kedua kliping ditemukan pada suku kata pertama/awal pada kata ‘*Brother*’, ‘*Sister*.’ Ketiga, kliping dilakukan pada fonem terakhir ‘U’ untuk kata ‘*Kamu/You*’

### E. Ragam Walikan

Menurut Soemarsono dan Partana, ragam walikan adalah ragam bahasa unik dengan membalik fonem-fonem dalam kata. Ragam walikan ini awalnya muncul di kalangan remaja Kota Malang, tetapi, saat ini, semakin luas penggunaannya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan ragam walikan dalam bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

*Table 15 Bentuk Ragam Walikan Bahasa Gaul*

No	Kosa Kata Bahasa Gaul	Bentuk Asal dan Makna
1	Ngab	Ragam walikan dari kata “Bang” biasa digunakan untuk kalimat Sapaan.
2	Kuy	Ragam walikan dari kata “Yuk” biasa digunakan untuk kalimat ajakan
3	Sabi	Ragam walikan dari kata “Bisa” kerap kali digunakan untuk mengajak orang-orang datang ke suatu acara atau tempat tertentu, atau menyemangati seseorang untuk mengerjakan sesuatu

4	Komuk	Ragam Walikan dari kata “Muka” biasa digunakan untuk menggambarkan ekspresi muka seseorang
5	Kane	Ragam walikan dari kata “Enak” sering digunakan untuk segala sesuatu yang berkaitan dengan kuliner

Berdasarkan data di atas, pada umumnya, ragam walikan berpola mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik.

### F. Bahasa Asing

Ragam bahasa gaul yang berbentuk bahasa asing adalah kata yang berasal dari kosakata bahasa asing ataupun bahasa daerah. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan penggunaan bahasa asing dalam bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang

*Table 16 Bentuk Bahasa Asing Bahasa Gaul*

No	Kosa Kata Bahasa Gaul	Bentuk Asal dan Makna
1	<i>Cringe</i>	Bahasa asing dari kata “Garing” untuk menanggapi lawakan atau bercandaan yang tidak lucu
2	<i>Star Boy</i>	Bahasa asing dari kata “Laki-laki Bintang” sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sangat terkenal atau memiliki status selebritas.
3	<i>Literally</i>	Bahasa asing dari kata “Secara Hanifah” digunakan untuk mengekspresikan sesuatu dengan makna sebenarnya
4	<i>Exactly</i>	Bahasa asing dari kata “Tepat Sekali” kata ini digunakan untuk menyatakan kebenaran yang absolut atau ketepatan yang tidak bisa diragukan.

5	<i>And Then</i>	Bahasa asing dari kata “Dan Daripada” biasanya digunakan saat kita menyatakan bahwa kita harus meninggalkan percakapan atau situasi.
6	<i>Foolish</i>	Bahasa asing dari kata “Konyol” biasa digunakan dalam situasi yang menurut seseorang konyol
7	<i>Which is</i>	Bahasa asing dari kata “Yang Mana/Yang Mana Itu” penggunaannya biasanya merujuk kedalam kata benda
8	<i>Because</i>	Bahasa asing dari kata “Karena” biasa digunakan untuk menjelaskan alasan tertentu
9	<i>Basically</i>	Bahasa asing dari kata “Pada dasarnya” umum digunakan untuk menjelaskan sesuatu
10	<i>Why</i>	Bahasa asing dari kata “Mengapa” Biasanya digunakan untuk menanyakan sesuatu
11	<i>Red Flag</i>	Bahasa asing dari kata “Bendera Merah” diartikan sebagai sinyal peringatan kepada seseorang untuk menjauhi seseorang yang mana kondisi dalam diri seseorang yang cukup mengganggu atau sangat berbahaya apa bila tidak disadari.
12	<i>Usually</i>	Bahasa asing dari kata “Biasanya” biasanya digunakan seseorang untuk menjelaskan tentang dirinya ataupun orang lain
13	<i>Free</i>	Bahasa asing dari kata “Bebas” digunakan dalam keadaan santai atau sedang tidak ada kegiatan/kerjaan
14	<i>Akward</i>	Bahasa asing dari kata “Canggung” artinya canggung atau juga bisa berarti aneh/janggal
15	<i>Anyway</i>	Bahasa asing dari kata “omong-omong” biasanya digunakan untuk membahas



		sesuatu yang berbeda dari topik sebelumnya
16	<i>At Last</i>	Bahasa asing dari kata “Akhirnya” biasanya digunakan ketika seseorang mengungkapkan ke tidak sabaran dalam hal yang ditunggu
17	<i>Ghosting</i>	Bahasa asing dari kata “Tiba-tiba Menghilang” suatu tindakan menghilang atau mengabaikan seseorang secara tiba-tiba
18	<i>Honestly</i>	Bahasa asing dari kata “Sejujurnya” biasanya digunakan untuk mengungkapkan kejujuran
19	<i>Maybe</i>	Bahasa asing dari kata “Mungkin” digunakan saat menyebutkan sesuatu yang belum jelas
20	<i>Even</i>	Bahasa asing dari kata “Bahkan” digunakan untuk menunjukkan bahwa ada sesuatu yang mengejutkan
21	<i>So</i>	Bahasa asing dari kata “Jadi” bisa digunakan untuk mengokohkan atau menguatkan sesuatu
22	<i>Bestie</i>	Bahasa asing dari kata “Sahabat” digunakan untuk menyebut seseorang teman dekat atau sahabat.
23	<i>What</i>	Bahasa asing dari “Apa” biasa digunakan untuk kalimat tanya
24	<i>Flaxing</i>	Bahasa asing dari kata “Pamer” biasanya digunakan seseorang untuk menunjukkan gaya hidup,kebahagiaan, prestasi dengan berlebihan.
25	<i>Me Time</i>	Bahasa asing dari kata “Waktu untuk diri sendiri” merujuk pada waktu yang dihabiskan oleh seseorang untuk benar-benar merawat diri mereka sendiri. Di

---

tengah kesibukan rutinitas harian

---

Berdasarkan di atas, pada umumnya, bahasa asing yang digunakan adalah bahasa Inggris yang biasa digunakan oleh siswa sekarang namun penggunaan bahasa asing ini kerap di gunakan dalam percampuran bahasa ingris dan bahasa indonesia, misalnya pada saat berkomunikasi dengan siswa lainnya biasanya mereka menyelipkan kata-kata asing pada kalimatnya.

### G. Asosiasi

Asosiasi adalah pergeseran makna yang terjadi karena persamaan sifat. Dalam data yang ditemukan, kata asal yang mengalami asosiasi pada ragam bahasa gaul digunakan untuk menyindir dan memaki diri sendiri atau orang lain. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan asosiasi dalam bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

*Table 17 Bentuk Asoiasi Bahasa Gaul*

No	Kosa Kata Bahasa Gaul	Bentuk Asal dan Makna
1	Garing	Asosiasi dari kata “Tidak Lucu” kata yang sering digunakan untuk menanggapi lawakan yang tidak lucu.
2	Gacor	Asosiasi dari kata “Bagus/Keren/Luar Biasa” kata yang mengandung makna sesuatu yang hebat, keren atau luar biasa
3	Gemoy	Asosiasi dari kata “Lucu” namun biasanya digunakan untuk menyebut seseorang yang memiliki badan besar
4	Cuaks	Asosiasi dari kata “Cuak” yang memiliki arti sebagai sumpah serapah atau makian untuk seseorang seperti bodoh atau tolol
5	Suhu	Asosiasi dari kata “Master/Guru” Biasa digunakan untuk menyebut seseorang yang lebih dari dirinya atau bisa juga untuk mengejek seseorang yang sok bisa dalam

		suatu hal
6	Pikmi	Asosiasi dari kata “Pilih Aku” Digunakan sebagai sindiran kepada seseorang yang berusaha memanipulasi orang untuk mendapatkan perhatian

### G. Improvisasi Kata Asal

Improvisasi kata asal ini, ditemukan dua macam perubahan bentuk, yaitu improvisasi kata asal jauh dari bentuk kata asal dan improvisasi kata asal dengan pengubahan konsonan. Berikut adalah temuan kosakata ragam bahasa gaul yang mengalami improvisasi kata asal dari bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

*Table 18 Bentuk Improvisasi Kata Asal Bahasa Gaul*

No	Kosa Kata Bahasa Gaul	Bentuk Asal dan Makna
1	Sans	Improvisasi dari kata “Santai” digunakan untuk menyatakan keadaan santai.
2	Affaiyah	Improvisasi dari kata “Apa Iya” biasanya digunakan untuk menanyakan sesuatu
3	Omenjii	Improvisasi dari kata “ <i>Oh My gad</i> ” yang berarti Ya Tuhan
4	Gelay	Improvisasi dari kata “Geli” biasa digunakan untuk menyatakan perasaan seperti ketika dikitik-kitik (digelitik)
5	Gibah	Improvisasi dari kata “Gossip” diartikan dengan membicarakan kejelekan atau aib orang lain.
6	Maneketehe	Improvisasi dari kata “Mana Ku Tahu” digunakan pada saat seseorang tidak mengetahui yang ditanyakan oleh lawan bicaranya

7	Well	sering digunakan untuk mengekspresikan pujian, persetujuan, keterkejutan, atau kelegaan. Well juga bisa digunakan di awal kalimat untuk memulai atau melanjutkan pembicaraan.
8	Sotoy	Improvisasi dari kata “Sok Tahu” menggambarkan seseorang yang menjawab persoalan tanpa pengetahuan yang cukup tentang hal tersebut.
9	Mlyt	Biasa diartikan terlalu menyukai sesuatu sampai lemas, tidak bisa berkata-kata

Berdasarkan data di atas, improvisasi kata tidak mempunyai pola yang ajeg alias suka-suka pengguna bahasa. Selain itu, tidak ada klasifikasi khusus kata apa saja yang diimprovisasi.

## H. Pembentukan Kata Baru

Pada kategori terakhir ini, peneliti mengumpulkan data-data kata gaul yang membentuk kata baru karena tidak bisa dimasukkan ke dalam kategori di atas. Berikut adalah temuan kosakata ragam bahasa gaul bentukan kata baru.

*Table 19 Bentuk Kata Baru Bahasa Gaul*

No	Kosa Kata Bahasa Gaul	Makna
1	Menyala Abangqu	Diartikan sebagai ungkapan kekaguman atau pujian terhadap seseorang yang dianggap berprestasi, keren, atau menonjol dalam suatu hal.
2	Ilmu Padi Abangqu	bermakna rendah hati apapun prestasi yang telah diraih.
3	Yo Ndak tau	Berarti orang tersebut tidak tahu yang di tanyakan orang tersebut

## 4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya mengenai Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Maka peneliti berasumsi bahwa hampir seluruh siswa SMA Srijaya Negara yang mengisi kuisioner mengetahui adanya bahasa gaul tersebut dan mereka sering menggunakan bahasa gaul tersebut mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul tersebut pada saat tidak formal, mereka bisa membedakan situasi yang seharusnya menggunakan bahasa gaul karena pada saat pembelajaran berlangsung mereka tidak menggunakan bahasa gaul walaupun beberapa siswa masih kerap menggunakan bahasa gaul pada saat pembelajaran. 86,2% dari siswa yang menjawab kuisioner mengatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul dengan teman sebaya di bandingkan dengan orang tua, mereka mengetahui atau mendapatkan kosa kata bahasa gaul tersebut biasanya dari lingkungan sekitar dan media sosial dan mereka menyatakan bahwa bahasa gaul tersebut membantu mereka pada proses komunikasi khususnya dengan teman sebaya.

Bentuk bahasa gaul yang sering di gunakan oleh siswa SMA Srijaya Palembang ditemukan 124 bentuk bahasa gaul yang di gunakan siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Dari jumlah tersebut terdiri atas 28 bentuk akronim, 34 bentuk abreviasi, 10 dalam bentuk kontraksi, 7 dalam bentuk kliping, 5 dalam bentuk ragam walik, 25 dalam bentuk bahasa asing, 6 dalam bentuk asosiasi, 3 dalam bentuk kata asal, dan 7 dalam bentuk kata baru.

Pada akronim, bentuk kata ragam bahasa gaul memiliki pola yang beragam, yaitu penggabungan suku kata pertama pada tiap kata, penggabungan suku kata pertama pada kata pertama dan suku kata terakhir pada kata kedua, dan Pengambilan suku kata pertama kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari kata kedua (dan ketiga) yang membentuk konsep itu. Pada bentuk abreviasi dalam ragam bahasa gaul mendapatkan pengaruh dari bahasa Inggris, namun ad juga beberapa kata yang merupakan ragam bahasa dari pemendekan kata dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bentuk kata ragam bahasa gaul berupa kontraksi tidak mempunyai pola yang ajeg atau bisa dikatakan suka-suka pembuat kata Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dan campuran kode yang terjadi pada kata asal juga mempengaruhi kontraksi. Bentuk kliping dilakukan tidak hanya pada

kata yang berasal dari bahasa Indonesia saja, tetapi juga kata asing, bentukan kata percakapan, dan bentukan kata baru. Kliping pada kata ragam bahasa gaul yang ditemukan ada tiga pola. Pertama, kliping dilakukan pada suku kata terakhir, kedua kliping ditemukan pada suku kata pertama/awal, dan ketiga, kliping dilakukan pada fonem terakhir. Pada umumnya, ragam walikan berpola mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik. Selanjutnya bahasa asing yang digunakan adalah bahasa Inggris yang biasa digunakan oleh siswa sekarang namun penggunaan bahasa asing ini kerap digunakan dalam percampuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, misalnya pada saat berkomunikasi dengan siswa lainnya biasanya mereka menyelipkan kata-kata asing pada kalimatnya. Bentuk asosiasi pada ragam bahasa gaul yang ditemukan digunakan untuk menyindir dan memaki diri sendiri atau orang lain. Pada improvisasi kata tidak mempunyai pola yang ajeg alias suka-suka pengguna bahasa. Selain itu, tidak ada klasifikasi khusus kata apa saja yang diimprovisasi dan yang kategori terakhir yang ditemukan pembentukan kata baru.

Berdasarkan data di atas bahasa gaul yang paling banyak ditemukan yaitu bentuk abreviasi, bentuk ini kerap digunakan oleh siswa hasil abreviasi seringkali membentuk kata yang dari sudut semantis merefleksikan makna positif sehingga banyak yang menggunakan abreviasi ini bukan hanya siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widya Dara Anindya dan Vita Novian Rondang pada tahun 2021 dengan judul "*Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram*" pada penelitian ini ditemukan bentuk kata ragam bahasa gaul berupa (1) akronim, (2) abreviasi, (3) kontraksi, (4) kliping, (5) ragam walikan, (6) penggunaan bahasa asing, (7) asosiasi, (8) monoftongisasi, (9) pelesapan huruf vokal, (10) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan (11) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram dan penelitian dilakukan oleh Hesti Muliawati pada tahun 2017 dengan judul "*Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016*" pada penelitian ini ditemukan 44 dari 80 mahasiswa berpendapat penggunaan bahasa gaul dianggap tidak penting dalam

penggunaannya bagi penutur bahasa sehingga mahasiswa jarang menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi, Adapun bahasa gaul hanya sebagian saja yang digunakan oleh mahasiswa ketika berkomunikasi di lingkungan kampus. Penggunaan bahasa gaul ini hanya dilakukan pada saat interaksi sesama sahabat karibnya saja.

Sedangkan penelitian yang mengenai penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan objek penelitian siswa SMA sedangkan penelitian terdahulu satu media sosial Instagram dan satu menggunakan Mahasiswa sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tabel rekapitulasi dari pertanyaan terkait penggunaan bahasa gaul yang telah di jawab oleh siswa dan bentuk bahasa gaul yang sering di gunakan oleh siswa SMA Srijaya Negara Palembang yang telah mengisi kuisioner yang telah di sediakan disajikan dalam tabel, sedangkan di penelitian terdahulu satu mendeskripsikan seberapa penting bahasa gaul dalam berkomunikasi dan pemerolehan bahasa gaul dan yang lainnya bentuk kata ragam bahasa gaul berupa (1) akronim, (2) abreviasi, (3) kontraksi, (4) kliping, (5) ragam walikan, (6) penggunaan bahasa asing, (7) asosiasi, (8) monoftongisasi, (9) pelepasan huruf vokal, (10) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan (11) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram. Terdapat lima tahapan dalam penelitian ini, yaitu 1) mereduksi data atau pemilihan data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian dan membuang data yang tidak perlu, 2) mengklasifikasikan data atau pengelompokan data sesuai dengan yang akan dikaji, 3) menginterpretasi hasil pengelompokan data yang telah dikaji, 4) menyajikan data hasil dari reduksi data, disajikan dalam dialog percakapan, tabel, dan sesuai dengan kebutuhan dan relevansinya, 5) penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dari suatu penelitian.

#### **4.3 IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Pada penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 mengingat di SMA Srijaya Negara menggunakan dua kurikulum, kurikulum merdeka untuk di kelas X dan untuk kelas XI masih menggunakan kurikulum 2013, maka dari itu peneliti memilih menggunakan kurikulum 2013 untuk implikasi pembelajarannya.

Implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Akhir (SMA) Srijaya Negara Palembang dengan kurikulum 2013 belajar tentang materi novel dengan tujuan pembelajaran Menganalisis isi dan kebahasaan novel menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Implikasi yang berhubungan dengan penelitian ini ialah pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA pada kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, karena di dalam novel biasanya menggunakan bahasa gaul terlebih lagi novel-novel terbaru, pada saat mereka membaca novel mereka telah mengetahui bahasa gaul yang sering di gunakan dikalangan anak muda sekarang. Terdapat unsur kebahasaan yang terkandung dalam novel tersebut.

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA Srijaya Negara Palembang  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XII / I (Ganjil)  
 Materi Pokok : Novel  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

Kompetensi Dasar			
3.9	Menganalisis isi dan kebahasaan novel.	3.9.1	Menganalisis unsur intrinsik dalam novel.

#### **A. Kompetensi Inti**

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban



	terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, diharapkan siswa dapat menganalisis isi (unsur intrinsik) novel dengan tepat dengan tepat didasari sikap disiplin, dan bertanggung jawab.

## C. Materi Pembelajaran

Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

## D. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : *problem base learning*
3. Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

## E. Media, Alat Ajar, dan sumber

Media Ajar	Alat Ajar
a. <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa)	a. Penggaris, spidol, papan tulis
b. Lembar penilaian	b. Laptop & <i>infocus</i>
c. Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar	c. Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen
d. Slide power point	
e. Objek fisik: Benda nyata, model	

Sumber Belajar :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

#### F. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Karakter
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Guru bersama peserta didik berdoa Bersama</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi kepada peserta didik dengan melakuakn <i>ice breaking</i></p> <p>c. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai materi sebelumnya dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi sebelumnya.</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</p> <p>e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</p>	<p>10'</p> <p>Religiositas</p>
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. <i>Simulation</i> (stimulasi/pemberian rangsangan)</b></p> <p>a. Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan</p> <p>b. Guru menekankan pentingnya aktivitas membaca.</p> <p>c. Peserta Didik Di Berikan Beberapa Pertanyaan Pemantik.</p> <p>d. Siswa memberikan perynataan tentang isi dan kebahasaan novel.</p> <p>e. Peserta didik di bagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang</p>	<p>40'</p> <p>Berfikirkritis, kolaborasi, integritas</p>

	<p>f. Peserta didik mengamati lembar kerja yang telah diberikan</p> <p>g. Peserta didik dipersiapkan untuk menanggapi lembar kerja yang telah diberikan dengan menggunakan kalimat yang santun</p> <p>h. Peserta didik dengan arahan guru melakukan pembagian peran dalam kelompok agar setiap peserta didik fokus melakukan tugas masing-masing</p> <p><b>b. <i>Problem statement</i> (pernyataan/ identifikasi masalah)</b></p> <p>a. Peserta didik mencermati yang novel yang telah dibacanya.</p> <p>b. Peserta didik menentukan isi dan kebahasaan novel tersebut</p> <p>c. Peserta didik menentukan unsur intrinsik dalam novel yang telah dibacanya. (HOTS)</p>	
	<p><b>c. <i>Data Collaction</i> (pengumpulan data)</b></p> <p>a. Peserta didik mendiskusikan unsur intrinsik serta isi dan kebahasaan dari novel yang telah ditentukan masing-masing kelompok.</p> <p>b. Peserta didik mendiskusikan unsur intrinsik yang telah ditentukan oleh kelompoknya masing-masing</p> <p>c. Peserta didik mendiskusikan kebahasaan yang terkandung dalam novel dengan kelompoknya.</p>	
	<p><b>d. <i>Data processing</i> (pengolahan data)</b></p> <p>a. Peserta didik menyimpulkan isi dan kebahasaan yang dibaca bersama kelompoknya</p> <p>b. Peserta didik menyimpulkan unsur intrinsik bersama kelompoknya</p>	

	<p>c. Peserta didik mendiskusikan kebahasaan yang terkandung dalam novel bersama kelompoknya</p> <p><b>e. <i>Verification</i> (pembuktian)</b></p> <p>a. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyusun unsur intrinsik dan kebahasaan yang terkandung dalam novel yang telah mereka baca bersama</p> <p>b. Peserta didik memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas dan dianggapi oleh kelompok lain</p> <p>c. Peserta didik melakukan konfirmasi dengan guru tentang isi dan kebahasaan yang telah dipaparkan</p>	
<b>3.</b>	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui sebelumnya</p> <p>b. Guru melakukan kegiatan evaluasi terhadap peserta didik</p> <p>c. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</p> <p>d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>e. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam</p>	<p>10'</p> <p>Religiositas, Kemandirian,</p>

### G. Penilaian Pembelajaran

1. Kompetensi Sikap
  - a. Teknik : observasi
  - b. Bentuk : catatan hasil observasi
  - c. Instrumen : jurnal
2. Kompetensi keterampilan

- a. Teknik : penugasan
- b. Bentuk : tes tulis
- c. Instrumen : lembar kerja

3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c. Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Palembang, Juli 2024

Wakasek Bidang Kurikulum

Guru Mata Pelajaran,

.....

.....

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut, pertama 86,2% dari siswa yang menjawab kuisioner mengatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul dengan teman sebaya di bandingkan dengan orang tua, mereka mengetahui atau mendapatkan kosa kata bahasa gaul tersebut biasanya dari lingkungan sekitar dan media sosial dan mereka menyatakan bahwa bahasa gaul tersebut membantu mereka pada proses komunikasi khususnya dengan teman sebaya. ditemukan 124 bentuk bahasa gaul yang di gunakan siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Dari jumlah tersebut terdiri atas 28 bentuk akronim, 34 bentuk abreviasi, 10 dalam bentuk kontraksi, 7 dalam bentuk kliping, 5 dalam bentuk ragam walik, 25 dalam bentuk bahasa asing, 6 dalam bentuk asosiasi, 3 dalam bentuk kata asal, dan 7 dalam bentuk kata baru.

Selanjutnya implikasi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas XII pada pembelajaran KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dari novel-novel zaman sekarang sudah banyak menggunakan bahasa gaul. Di dalam materi tersebut peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi isi dan kebahasaan novel yang di baca.

### **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut. Pertama penelitian tentang bahasa gaul lebih ditingkatkan lagi kuantitasnya, sebab jumlah bahasa gaul semakin hari semakin bertambah baik dari segi jumlah bahasa gaul itu sendiri maupun penuturnya. Selanjutnya Bahasa gaul yang muncul dipermukaan sebaiknya dapat dimaknai oleh banyak kalangan terutama guru, hal ini untuk menghindari kesenjangan sosial. Oleh karena itu, masyarakat khususnya guru hendaknya mau mempelajari makna-makna bahasa gaul yang mulai banyak dituturkan oleh peserta didik. Penelitian ini menjadi salah satu referensi tambahan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2011). Sociolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 18–37. <https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.571>
- Aditya. (2010). *Bahasa gaul remaja Indonesia dan berbagai persoalannya*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:161128830>
- Anggraeni, D. K., Purwanto, B. E., & Sari, V. I. (2020). Bahasa Gaul Pada Status Facebook Siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. *Jurnal Skripta*, 6(September), 54–63.
- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i1.50113>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sociolinguistik : Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. L. A. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. PT Rineka Cipta.
- Chaer, & Agustina. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. PT. Rineka Cipta.
- Fabelia. (2020). Ciri dan jenis bahasa slang dalam bahasa inggris. Diakses pada Oktober 2023. Retrieved from <https://www.fabelia.com/arti-ciri-dan-jenis-bahasa-slang-dalam-bahasa-inggris/#>
- Fabella, I., Sudirman, & Munifatulllah, F. (2020). *Improving Student Speaking Achievement By Using Information GAP Technique at The Second Grade Of SMP Negeri 4 Bandar Lampung*.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*.
- Fahmi. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269598455>
- Fauziah, E. R., Safitri, I. N., Rahayu, A. S. W., & Hermawan, D. (2021). Kajian Sociolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Slang Di Media Sosial Twitter. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.17977/um007v5i22021p150-157>
- Febrianti, Y. F., & Pulungan, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat. *Drugs and the Future: Brain Science, Addiction and Society*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.1016/B978-012370624-9/50005-0>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawati, H. (2017). Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v4i2.618>
- Muslich, M. (2008). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. YA3 Malang.
- Robita. (2011). *Hakikat Bahasa, Pengertian Sociolinguistik, dan Pandangan Sociolinguistik terhadap Bahasa*.
- Setyawati, N. (2014). Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. *Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial*, 2(c), 1–28. [download.portalgaruda.org](http://download.portalgaruda.org)
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. . Alfabeta.
- Sumarsana, & Partana. (2002). *Sociolinguistik. Michigan : Sabda bekerjasama dengan*. Pustaka Pelajar.
- Sumarsono. (2002). *Sociolinguistik*. Sabda bekerjasama dengan Pustaka Pelajar. <https://books.google.co.id/books?id=EbthAAAAMAAJ>
- Syafyaha, A. L. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Refika Aditama.
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Usul Judul



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN  
PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM. 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662

Telepon (0711) 580058-580085, Faksimile (0711) 580058

Laman: [www.fkip.unsri.ac.id](http://www.fkip.unsri.ac.id) Pos-E: [support@fkip.unsri.ac.id](mailto:support@fkip.unsri.ac.id)

---

### USUL JUDUL SKRIPSI

Nama : Zhaffirah Roanda  
Nim : 06021382025075  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi :

1. Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Variasi Bahasa dalam Interaksi Komunikasi Pada Mahasiswa PBSI Angkatan 2020 Palembang
3. Perubahan Gaya Komunikasi Generasi Z di Era Digital

Nomor Judul Yang Disetujui: 1 *4*.

Dosen Pembimbing : Drs. Nandang Heryana, M. Pd. *gf*.

Palembang, 2023  
Koordinator Program Studi,

Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

Nip 198010012002122001

Tembusan

1. Dosen Pembimbing
2. Subbagian Akademik

Lampiran 2. SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662  
Laman: [www.fkip.unsri.ac.id](http://www.fkip.unsri.ac.id), Pos-El: [support@fkip.unsri.ac.id](mailto:support@fkip.unsri.ac.id)

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
NOMOR: 0367/UN9.FKIP/TU.SK/2024

TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA-I (S-1)  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
KAMPUS PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penulisan dan penyusunan skripsi mahasiswa, dipandang perlu ada pembimbing skripsi mahasiswa;  
b. bahwa selubung dengan butir a tersebut di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman landasan hukumnya.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003;  
2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014;  
3. Permen Ristekdikti No. 12 Tahun 2015;  
4. Permen Ristekdikti No. 17 Tahun 2018,  
5. Kepmenkeu RI No. 190/KMK.05/2009;  
6. Kepmendikbudristek RI No. 53540/M/06/2023;  
7. Keputusan Rektor Unsri No.0110/UN9/SK/BUK.KP/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA-I (S-1) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA KAMPUS PALEMBANG FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA.

- KESATU : Menunjuk/Mengangkat Saudara:  
Drs. Nandong Heryana, M.Pd

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa

Nama : **Zhaffirah Roanda**  
Nomor Induk Mahasiswa : 06021382025075  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Seijaya Negara Palembang dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia



- KEDUA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran biaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dan/atau dana yang disediakan khusus untuk itu.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Juli 2024, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Indralaya

Pada tanggal : 22 Januari 2024

  
HARTONO  
NIP. 196710171993011001

Tembusan:

1. Koordinator Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
  2. Dosen Pembimbing
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Sriwijaya

*Lampiran 3. Persetujuan Seminar Proposal*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662  
Telepon: (0711) 580085, Fax. (0711) 580058  
Laman: [www.fkip.unsri.ac.id](http://www.fkip.unsri.ac.id), Pos-El: [support@fkip.unsri.ac.id](mailto:support@fkip.unsri.ac.id)

---

---

**PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN**

Judul : Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Sriwijaya Negara Palembang  
dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Nama/NIM : Zhaffirah Roana/060213825075  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui untuk disampaikan pada Seminar Proposal Penelitian yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Sabtu, 06 Januari 2024

tempat : Daring Zoom Meeting Room

Link Zoom :

<https://telkomsel.zoom.us/j/98228416020?pwd=VzZGSUITNzdVTk5Kakw1alM4eXNuQT09>

waktu : 08.00 WIB s.d Selesai

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Santi Oktarina, M. Pd  
NIP. 198010012002122001

Pembimbing

Drs. Nandang Heryana, M. Pd.  
NIP. 195910041985031015

Lampiran 4. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN  
PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM. 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580058-580085, Faksimile (0711) 580058  
Laman: [www.fkip.unsri.ac.id](http://www.fkip.unsri.ac.id) Pos-E: [support@fkip.unsri.ac.id](mailto:support@fkip.unsri.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Zhaffirah Roanda  
NIM : 06021382025075  
Jurusan : Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya  
Negara Palembang dan Implikasinya Terhadap  
Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Pembimbing : Dr. Nandang Heryana, M. Pd.

No.	Topik yang dikonsultasikan	Komentar Pembimbing	Tanggal	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Konsultasi Judul	Cari referensi sebanyak-banyaknya untuk topik yang diperkirakan akan cepat selesai	11 Oktober 2023	
2.	Konsultasi Judul	1. Pilih yang paling mudah/siap untuk dilaksanakan dan paling banyak referensi mengenai topik yang akan di ambil 2. Acc Judul 1	25 Oktober 2023	
4.	Bab I dan Bab II	1. Mencari teori yang tepat untuk topik tersebut, jangan hanya praduga saja 2. Mencari rujukan secara lengkap, supaya lebih mempermuda dalam penulisan	17 November 2023	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN  
PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

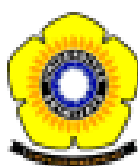
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM. 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662

Telepon (0711) 580058-580085, Faksimile (0711) 580058

Laman: [www.fkip.unsri.ac.id](http://www.fkip.unsri.ac.id) Pos-E: [support@fkip.unsri.ac.id](mailto:support@fkip.unsri.ac.id)

5.	Bab I, Bab II, Bab III	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mencari materi yang tepat dalam implikasi pembelajaran di SMA, jangan hanya menunggu informasi dari guru, bisa langsung mencari di perpustakaan sekolah, atau bisa cari di web resmi kemungkinan ada karena materi itu dari pusat.</li><li>2. Lebih memperhatikan penulisan dikarenakan banyak yang typo</li></ol>	24 November 2023	
6.	Bab I, Bab II, dan Bab III	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penambahan interpretasi pada bagian teknik analisis data, dikarenakan suatu kata tersebut tidak umum maka kita harus menginterpretasikan makna tersebut (analisis) setelah itu baru disajikan data yang telah di analisis tadi</li><li>2. Penulisan kata yang akan di sajikan lebih di perhatikan, apakah menggunakan huruf kapital semua atau tidak</li></ol>	1 Desember 2023	
7	Bab I – Bab III	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Daftar pustaka menggunakan APA7, lihat pedoman yang ada untuk penulisan daftar pustaka</li><li>2. Penulisan harus lebih teliti lagi</li></ol>	4 Desember 2023	
8.	Bab I, Bab II, dan Bab III	Acc bab 1-3, lanjut seminar proposal	8 Desember 2023	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN  
PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM. 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662

Telepon (0711) 580058-580085, Faksimile (0711) 580058

Laman: [www.fkip.unsri.ac.id](http://www.fkip.unsri.ac.id) Pos-E: [support@fkip.unsri.ac.id](mailto:support@fkip.unsri.ac.id)

9	Revisi Semprom	Revisi dari dosen penguji	20 Maret 2024	
10	Bab I - Bab IV	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Cek lagi teori yang akan digunakan</li><li>2. Lebih perjas lagi untuk di bagian bahasa gaul</li><li>3. Lakukan pengelompokan untuk di bagian hasil</li></ol>	26 Maret 2024	
11	Bab I - Bab IV	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kuisisioner dimunculkan dilampiran</li><li>2. Di bab I tidak perlu memasukkan data untuk penelitian terdahulunya, data tersebut masukkan di bab II di bagian penelitian terdahulu</li></ol>	22 April 2024	
12	Bab I - Bab IV	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengaitkan dengan hasil yang di dapat supaya</li><li>2. Jika tidak menemukan data maka dilandaskan teori tidak usah di buat</li><li>3. Cari buku yang dimasukan kedalam landasan teori agar memperkuat</li></ol>	17 Mei 2024	
13	Bab I - Bab IV	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ganti implikasi jangan teks negosiasi karena untuk teks negosiasi bahasa gaul hanya bisa digunakan di pasar saja tidak bisa di gunakan pada saat bernegosiasi di bank atau di tempat lainnya</li><li>2. Cari implikasi yang berkaitan dengan penelitian, bisa masukke cerpen/novel namun lebih di sarankan novel</li></ol>	7 Juni 2024	
14	Bab I - Bab IV	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Beri alasan mengapa mengambil implikasi tersebut</li><li>2. Lebih dahulukan improvisasi kata asal</li></ol>	21 Juni 2024	
15	Bab I - Bab IV	Silahkan daftar UAP	1 Juli 2024	

Lampiran 5. Kuisisioner

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan yang alami

Apakah anda mengetahui bahasa gaul? \*

- Ya
- Tidak

Jika anda mengenal, apakah anda sering menggunakannya? \*

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Jika tidak, apakah anda menggunakan bahasa indonesia setiap harinya? \*

- Ya
- Tidak





Pada saat seperti apa anda menggunakan bahasa gaul tersebut? \*

- Formal
- Semi Formal
- Tidak Formal



Apakah pada saat pembelajaran berlangsung anda menggunakan bahasa gaul? \*

- Ya
- Kadang-Kadang
- Tidak

Jika iya, apa alasan anda menggunakan bahasa gaul tersebut pada saat pembelajaran? \*

Jawaban Anda

---

 Dengan siapa anda menggunakan bahasa gaul tersebut? 

Dengan siapa anda menggunakan bahasa gaul tersebut? \*

- Teman sebaya
- Orang yang lebih tua
- Semua orang

Dimana anda mengetahui bahas gaul tersebut? \*

- Lingkungan sekitar
- Media sosial
- Keduanya

Apakah orang-orang disekitar anda juga menggunakan bahasa gaul? \*

- Ya
- Tidak

Jika iya, siapa saja yang sering anda dengar? \*

- Orang tua
- Guru
- Teman

Apakah bahas gaul tersebut membantu anda pada saat proses komunikasi? \*

- Ya
- Tidak

Apa yang membuat anda tertarik untuk menggunakan bahas gaul tersebut? \*

Jawaban Anda

---

Apa dampak yang anda rasakan pada saat menggunakan bahas gaul tersebut? \*

Jawaban Anda

---

Bahasa gaul apa saja yang sering anda gunakan (**Sebutkan minimal 10 kata**) \*

Jawaban Anda

---



Lampiran 6. Izin Penelitian

 PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan  
Telpon 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129  
Email : dikmentisumsel@yahoo.com Website : www..disdiksumselprov.go.id

Palembang, 6 Februari 2024

Nomor : 420/ ~~1376~~ /SMA.1/Disdik.SS/2024  
Lamp : -  
Prihal : Izin Penelitian  
a.n. **Zhaffirah Roanda**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sriwijaya Palembang  
di Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang Nomor : 0232 /UN9.FKIP/TU.FKIP.SB5/2024 Tanggal : 31 Januari 2024 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : **Zhaffirah Roanda**  
NIM : 06021382025075  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul : **Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Sriwijaya Negara Palembang dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

Untuk melakukan penelitian di SMA Sriwijaya Negara Palembang pada tanggal, 26 Februari s.d. 26 Maret 2024 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Sriwijaya Negara Palembang.

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
Kepala Bidang SMA,  
  
**Drs. Joko Edy Purwanto, M.Si**  
Pembina Tk. II/b  
NIP. 196204281994121002

Tembusan Yth:  
1. Kepala SMA Sriwijaya Negara Palembang.  
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 7. Bukti Perbaikan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN  
PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM. 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662

Telepon (0711) 580058-580085, Faksimile (0711) 580058

Laman: [www.fkip.unsri.ac.id](http://www.fkip.unsri.ac.id) Pos-E: [support@fkip.unsri.ac.id](mailto:support@fkip.unsri.ac.id)

**BUKTI PERBAIKAN SKRIPSI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut.

Nama : Zhaffirah Roanda  
NIM : 06021382025075  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara  
Palembang dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa  
Indonesia

Telah melakukan perbaikan skripsi sesuai dengan saran-saran yang disampaikan pada saat ujian dan diizinkan menjilid skripsi.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Nandang Heryana, M. Pd.	Ketua/Pembimbing	
2.	Dr. Izzah, M. Pd	Anggota/Penguji	

Palembang, 31 Juli 2024  
Koordinator Program Studi,

Dr. Santi Oktarina, M.Pd.  
NIP 19801001200212001

**SURAT KETERANGAN PENGECEKAN  
*SIMILARITY***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhaffirah Roanda  
NIM : 060213825075  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan *similarity* Skripsi. Penelitian yang berjudul **“Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”** adalah 7%. Dicek oleh operator \*:

1. Dosen Pembimbing
- ② UPT Perpustakaan
3. Operator Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Palembang, September 2024

Menyetujui,

Dosen pembimbing,



Drs. Wandang Heryana, M. Pd.

NIP 195910041985031015

Yang menyatakan,



Zhaffirah Roanda

NIM 060213825075

\*Lingkari salah satu jawaban tempat anda melakukan pengecekan *Similarity*.

# ZHAFFIRAH ROANDA-SKRIPSI- PENGUNAAN BAHASA GAUL PADA SISWA SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

---

*by - -*

**Submission date:** 12-Sep-2024 07:42AM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2430395373

**File name:** ZHAFFIRAH\_ROANDA-SKRIPSI-

PENGUNAAN\_BAHASA\_GAUL\_PADA\_SISWA\_SMA\_SRIJAYA\_NEGARA\_PALEMBANG\_DAN\_IMPLIKASINYA\_TERHADAP\_PEMBELAJARAN\_BAHASA\_INDONESIA.docx  
(147.98K)

**Word count:** 8331

**Character count:** 59318

**5**  
**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk yang tiap harinya melakukan interaksi sosial. Hubungan dalam sebuah interaksi sosial menyangkut pada tiap individu dan kelompok. Proses timbal balik yang ada pada sebuah interaksi sosial mampu memberikan hubungan yang dinamis dan mempengaruhi apa yang terjadi pada tiap manusia di dalam sebuah masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi juga ditunjang dengan adanya kontak sosial. Proses sebuah tatap muka dalam kegiatan bercakap merupakan wujud dan reaksi dari pola kontak sosial. Komunikasi yang terjadi memberikan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain mampu memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi satu dengan lainnya, baik individu maupun kelompok, artinya selalu berinteraksi dengan manusia yang lain, kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yang digunakan manusia untuk berinteraksi ya itu menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan melancarkan berbagai kehidupan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Anggota masyarakat bahasa biasanya terdiri atas berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut berdampak pada timbulnya variasi penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Chaer (2010:62) membagi variasi bahasa berdasarkan penutur dan penggunaanya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaanya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya dan bagaimana situasi keformalannya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji berdasarkan situasi keformalannya yang merupakan variasi bahasa berdasarkan penggunaanya.



Keragaman atau kevariasian bahasa sangat dibutuhkan dalam hal berkomunikasi, karena dengan berada di situasi yang berbeda maka berbeda pula bahasa yang digunakan. Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa (Chaer, 2010:62). Negara Indonesia sendiri merupakan negara yang terkenal dengan beragam budaya yang dimilikinya. Selain budaya keanekaragaman juga terdapat pada bahasa yang ada di Indonesia. Hal ini kemudian yang membuat munculnya variasi bahasa. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Agustina, 2010: 61).

Penggunaan bahasa Indonesia sudah banyak memiliki perubahan yang begitu pesat baik dalam kehidupan nyata maupun kehidupan fiksi, sudah mulai mengalami interferensi dan mulai bergeser digantikan oleh penggunaan bahasa gaul, bahasa yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan bahasa informal tentunya juga memiliki manfaat tersendiri. Keuntungan menggunakan bahasa informal ialah dapat menciptakan suasana yang hangat sehingga terkesan lebih fleksibel dan dapat menciptakan sifat kreatifitas dengan kenyamanan di dalamnya.

Menurut Mulyana dalam Fahmi (2021) bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari sub kultur tertentu. Awalmulanya bahasa gaul atau bahasa slang merupakan bahasa yang diunakan di kalangan preman sebagai kode untuk percakapan mereka. Namun, pada akhirnya bahasa slang tersebut sudah banyak diketahui maksudnya dan mulai diterima di masyarakat, khususnya remaja. Dengan adanya sosial media akan berdampak pada semakin pesatnya penggunaan bahasa gaul. Bahasa gaul kian lazim digunakan dalam segala aktivitas komunikasi, terlebih komunikasi yang bersifat nonformal. Bahasa gaul ini menjadi bahasa sehari-hari dimana banyaknya orang menggunakan bahasa gaul hampir setiap hari. Penutur lebih banyak menggunakan bahasa tidak baku dibandingkan bahasa baku yang jelas-jelas sudah benar dan sudah terdapat kaidah-kaidah dalam bahasa tersebut. Namun, para penutur lebih senang

menggunakan bahasa tidak baku. Bahasa baku atau bahasa resmi biasanya dipakai untuk berpidato, ceramah, rapat dan sebagainya, dan untuk bahasa tidak baku biasanya digunakan untuk sekedar berbincang dengan seseorang yang sudah akrab, ataupun yang baru kenal.

Menurut Kridalaksana dalam Setyawati (2014) bahasa gaul “ditandai oleh kata-kata Indonesia atau kata dialek yang dipotong dua fonemnya yang paling akhir kemudian disisipi bentuk -ok- di depan fonem terakhir yang tersisa. Bahasa gaul ini biasanya umum digunakan di perkotaan-perkotaan dan banyak sekali variasi-variasi yang terdapat dalam bahasa sesuai dengan tempat tinggalnya, seperti yang telah diungkapkan oleh Grafura dalam (Waluyo, 2011) bahwa bahasa gaul umumnya dilingkungan perkotaan, terdapat cukup banyak variasi dan perbedaan dari bahasa gaul bergantung pada kota tempat seseorang tinggal, utamanya dipengaruhi oleh bahasa daerah yang berbeda dari etnis-etnis yang menjadi penduduk mayoritas dalam kota tersebut. Bahasa slang ini memiliki ciri-ciri menurut (Fabelia, 2020) yaitu (1) Kata-kata yang digunakan sangat tidak formal. (2) bahasa gaul umumnya digunakan hanya untuk berbicara dibanding tulisan. (3) dipakai dalam konteks dan kelompok orang tertentu. Terdapat ciri-ciri yang lain menurut Grafura dalam Waluyo (2011) bahwa bahasa gaul memiliki ciri-ciri yaitu kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek seperti “pekerjaan menjadi kerjaan” kalimat yang digunakan kebanyakan berstruktur kalimat tunggal, bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap, dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya. Bukan hanya kata-kata yang di gunakan menggunakan kata yang pendek, bahasa gaul biasanya menggunakan serapan bahasa asing contohnya seperti, “*So, anyway, card, idol, btw, dll.*”

Penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA merupakan fenomena yang umum terjadi di banyak negara. Siswa SMA seringkali mengadopsi bahasa gaul sebagai bagian dari interaksi sosial mereka dengan teman sebaya. Latar belakang

penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Identitas Remaja: Remaja seringkali menggunakan bahasa gaul sebagai sarana untuk memperkuat identitas mereka. Mereka ingin merasa termasuk dalam kelompok sebaya dan menggunakan bahasa gaul dapat menjadi cara untuk menunjukkan afiliasi sosial dan integrasi dengan kelompok tersebut. 2) Keinginan untuk Bersikap Santai dan Kekinian: Penggunaan bahasa gaul juga dapat dipengaruhi oleh keinginan siswa SMA untuk terlihat santai, modern, dan *up-to-date*. Bahasa gaul sering kali dianggap sebagai bahasa yang lebih santai dan informal, yang dapat digunakan dalam situasi yang lebih akrab dan tidak resmi. 3) Media Sosial dan Pengaruh Teknologi: Perkembangan media sosial dan teknologi komunikasi telah mempercepat penyebaran bahasa gaul di kalangan remaja. Melalui platform seperti *Instagram*, *Twitter*, atau *TikTok*, remaja dapat terpapar pada tren bahasa gaul yang sedang populer dan mengadopsinya dalam komunikasi sehari-hari. 4) Pengaruh Budaya Populer: Budaya populer, termasuk musik, film, dan televisi, juga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA. Kata-kata, frasa, atau gaya bahasa yang populer dalam budaya populer dapat dengan cepat diadopsi oleh remaja dan menjadi bagian dari bahasa gaul mereka.

Penting untuk dicatat bahwa penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA tidak selalu memiliki dampak negatif. Bahasa gaul dapat berfungsi sebagai alat ekspresi kreatif, solidaritas kelompok, dan bahkan sebagai bentuk perlawanan terhadap otoritas. Namun, penting juga untuk mengenali batas-batas penggunaan bahasa gaul yang pantas dan sopan agar tidak mengganggu komunikasi formal dan akademik di lingkungan sekolah.

Penelitian yang serupa telah dilakukan sejak lama untuk memahami fenomena sosiolinguistik dan perubahan bahasa yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan yang pertama "*Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat*" penelitian ini diteliti oleh Yenni Febiola Febrianti dan Rosmilan Pulungan pada tahun 2021 Hasil penelitian menunjukkan :1) bahasa gaul di kalangan masyarakat Kelurahan Medan Tenggara adalah hal yang biasa digunakan pada komunikasi sehari-hari baik dengan teman sebaya atau dengan lingkungannya, dan 2) pengaruh penggunaan bahasa gaul pada masyarakat Kelurahan Medan Tenggara berpengaruh terhadap

eksistensi bahasa Indonesia, akibatnya masyarakat kurang mengenal bahasa baku, dan masyarakat kurang memahami pemakaian ejaan yang tepat. Dan yang kedua "Bahasa Gaul pada Status Facebook Siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal." Penelitian ini diteliti oleh Dian Kristina Anggraeni, Burhan Eko Purwanto, Vita Ika Sari pada tahun 2020. Namun, perlu diperhatikan bahwa penelitian tentang penggunaan bahasa gaul terus berkembang seiring dengan perubahan budaya dan perkembangan teknologi komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa penelitian terdahulu mungkin tidak mencakup tren terbaru dalam penggunaan bahasa gaul. Oleh sebab itu, hasil penelitian tentang penggunaan bahasa gaul ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, salah satunya pada materi Novel.

Seiring berkembangnya zaman penggunaan bahasa memiliki banyak perubahan, bahasa gaul juga semakin berkembang, namun bahasa gaul tersebut tidak selalu di gunakan oleh masyarakat dikarenakan bahasa gaul tersebut mengikuti perkembangan zaman. Sudah banyak yang meneliti terkait bahasa gaul, namun bahasa gaul akan terus berkembang dan seiring berjalannya waktu akan bermunculan bahasa yang baru, dan bahasa yang di gunakan sebelumnya perlahan-lahan mulai terlupakan. maka dari itu peneliti akan meneliti bahasa gaul khususnya pada siswa sma ini. Karena anak mudalah yang sering menggunakan bahasa gaul tersebut terlebih lagi anak SMA.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru di SMA Srijaya Negara Palembang tersebut bahwasannya siswa yang ada di sana sering menggunakan bahasa gaul tersebut, dan di masa sekarang menjadi tren menggunakan bahasa gaul tersebut di kalangan siswa, mereka juga ingin menunjukkan bahwasannya mereka juga termasuk anak-anak yang mengikuti tren sekarang.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa juga mempengaruhi status ekonomi sosial, bahwasannya siswa yang sttus ekonominya menengah ke atas cenderung jarang menggunakan bahasa gaul tersebut mereka menganggap bahasa gaul tersebut *alay* mereka lebih tertarik menggunakan bahasa inggris atau menggunakan bahasa baku. Sedangkan siswa yang memiliki status ekonomi menengah kebawah menganggap penggunaan bahasa gaul itu lebih kepada sebuah tren yang harus mereka ikuti, maka dari itu kebanyakan yang menggunakan bahasa gaul lebih ke

siswa yang memiliki status ekonomi menengah kebawah. Berdasarkan data yang di sebutkan oleh salah satu guru yang mengajar di SMA Srijaya Negara Palembang ini, status ekonomi sosial di SMA ini termasuk ke kategori menengah kebawah. Beberapa siswa SMA Srijaya Negara Palembang yang telah di wawancarai juga mengatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul untuk berinteraksi sehari-hari dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Srijaya Negara Palembang sering menggunakan bahasa gaul. Dengan demikian peneliti akan meneliti di SMA Srijaya Negara Palembang dengan judul penelitian yaitu, "Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia."

#### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti merumuskan:

1. Bagaimana Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang?
2. Bagaimana implementasi penggunaan bahasa gaul terhadap pembelajaran bahasa indonesia?

#### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, terdapat dua tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang.
2. Mengetahui bagaimana implementasi penggunaan bahasa gaul pada pembelajaran bahasa indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat dalam hasil yang didapat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ialah penjelasan mengenai kedua manfaat tersebut.

##### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan wawasan pengetahuan mengenai pengembangan kajian ilmu sosiolinguistik dan memberikan kontribusi terhadap bahasa. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi peneliti-

peneliti selanjutnya yang khususnya membahas mengenai penggunaan bahasa gaul baik digunakan siswa sma, remaja, maupun generas-generasi selanjutnya. serta menjadi referensi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### B. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat siswa sma dalam penggunaan bahasa gaul. Sehingga penelitian ini dapat mengetahui bagaimana perkembangan bahasa gaul dan seberapa banyak siswa khususnya siswa sma menggunakan bahasa gaul. Manfaat bagi pembaca juga mengetahui penggunaan bahasa gaul yang ada di lingkungan.

## TINJAUAN PUSTAKA

**2.1 Landasan Teori****2.1.1 Variasi Bahasa**

Bahasa sebagai sebuah *langue* mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu sendiri, namun karena penutur bahasa tersebut meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan 11 manusia yang homogen maka wujud bahasa yang konkret menjadi tidak seragam (Chaer dan Agustina, 2010:61). Akibatnya, bahasa itu menjadi beragam atau bervariasi oleh karena itu sebuah bahasa dapat mengalami keberagaman atau memiliki beberapa variasi meskipun memiliki sistem dan subsistem yang dipahami oleh semua penutur bahasa. Hal ini disebabkan oleh masyarakat penuturnya yang tidak homogen dan kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Terjadinya variasi atau keragaman bahasa ini bisa bertambah apabila penutur bahasa tersebut semakin banyak atau apabila bahasa tersebut digunakan di wilayah yang sangat luas (Chaer & Agustina, 2010).

Variasi bahasa adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakaian. Variasi tersebut bisa berbentuk dialek, aksen, laras, gaya, atau berbagai variasi sosiolinguistik lain, termasuk variasi bahasa baku itu sendiri. Variasi di tingkat leksikon seperti slang dan argot, sering dianggap terkait dengan gaya atau tingkat formalitas tertentu, meskipun penggunaannya kadang juga dianggap sebagai suatu variasi atau variasi tersendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah keragaman bahasa dalam masyarakat yang diakibatkan oleh keberagaman latar belakang penutur dan kegiatan interaksi sosialnya.

**2.1.2 Jenis-Jenis Variasi Bahasa**

Variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya berarti, bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya (Chaer dan Agustina, 2010: 62). Pada penjelasan kutipan di atas, variasi bahasa terbagi menjadi berbagai jenis, antara lain

variasi dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana (Chaer dan Agustina, 2010: 62-64).

#### **A. Variasi bahasa dari segi penutur**

Variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif berada pada satu tempat wilayah atau area. Aslinda dan Syafyaha (2010: 17). Variasi dari segi penutur ini memiliki jenis-jenis di dalamnya yaitu idiolek, dialek, kronolek, umur dan sosiolek. Terkait dengan tingkat sosial variasi bahasa terdiri dari akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, ken, kelamin, status sosial, dan umur. Berikut merupakan penjelasan variasi-variasi tersebut.

##### (1) Idiolek

Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perorangan. Dilihat dari konsepnya idiolek, setiap orang dianggap memiliki idioleknnya masing-masing. Variasi dari segi idiolek ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat. Namun dari semua itu yang paling dominan dalam idiolek adalah “warna suara” sehingga bisa mengenal dengan baik seseorang, hanya dengan suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita sudah dapat mengenalinya. Dalam mengenali idiolek seseorang lebih mudah dari bicaranya daripada dari karya tulisnya.

##### (2) Dialek

Dialek merupakan variasi bahasa yang biasa muncul atau digunakan oleh sebuah kelompok yang tinggal di satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Jadi, meskipun seseorang memiliki idioleknnya sendiri, ia tetap memiliki satu kesamaan ciri dengan orang-orang yang tinggal di daerah yang sama dengannya dan membedakannya dari penutur lain yang tinggal di daerah lain.

##### (3) Kronolek

Kronolek atau dialek temporal merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa atau waktu tertentu. Misalnya bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada 30 tahun yang lalu, 20 tahun yang lalu dan sekarang memiliki variasi yang hanya digunakan pada masa itu saja. Variasi pada zaman tersebut tentunya berbeda, baik dari segi lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksisnya. Namun yang paling tampak biasanya dari segi leksikon, karena bidang leksikon ini



mudah sekali berubah akibat perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, maupun teknologi.

#### (4) Sosiolek

Sosiolek merupakan variasi bahasa mengenai tentang kelas, status, maupun golongan sosial dari penuturnya. Berdasarkan kelas sosial penuturnya, variasi bahasa dibagi lagi menjadi:

- a. Akrolek, yaitu variasi sosial yang dianggap lebih tinggi dari atau lebih bergengsi dari variasi sosial lainnya dengan dialek jakarta dan bahasa metropolitan. (2) ungkapan sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa kosakata yang digunakan seperti, kosakata ungkapan seperti kata elu (kamu), gue (saya), nyokap (ibu), atau bokap (ayah), seringkali dianggap bergengsi dibanding dengan dialek lain.
- b. Basilek, yaitu variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau lebih rendah dari variasi sosial lainnya. Contohnya bahasa Inggris yang digunakan oleh para *cowboy* dan kuli *tambang*. Begitu juga bahasa Jawa "krama ndesa."
- c. **Vulgar**, yaitu variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan (Chaer dan Agustina, 2004: 66). Pada zaman Romawi sampai zaman pertengahan bahasa-bahasa di Eropa dianggap sebagai bahasa vulgar sebab pada waktu itu para golongan intelek menggunakan bahasa Latin dalam segala kegiatan mereka.
- d. Slang, yaitu variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu (Chaer dan Agustina, 2004: 67). Kosakata yang digunakan dalam slang itu selalu berubah-ubah. Slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh kaum muda.
- e. Kolokial, yaitu variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kolokial berarti bahasa percakapan, bukan bahasa tulis, tidak tepat pula jika disebut bahasa "kampung" atau bahasa kelas *golongan bawah*, sebab yang penting adalah konteks dalam pemakaiannya (Chaer dan Agustina,

2004: 67). Contohnya, dok (dokter), prof (profesor), let (letnan), dan sebagainya.

- f. Jargon, yaitu variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.
- g. Argot, yaitu variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Contohnya dalam dunia kejahatan pernah digunakan ungkapan-ungkapan seperti barang yang artinya “mangsa”, kacamata yang artinya “polisi”, dan lain sebagainya.
- h. Ken, yaitu variasi sosial tertentu yang bernada “memelas” dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan. Variasi ini biasanya digunakan oleh para pengemis.

#### **B. Variasi bahasa dari segi pemakai**

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakainya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa dan dapat juga dikatakan oleh siapa dan untuk apa. Misalnya bidang agama, sastra, jurnalistik, pertanian, militer, pelayaran, pendidikan, dsb., (Chaer dan Agustina, 2004: 68).

#### **C. Variasi bahasa dari segi keformalan**

Berdasarkan dari segi keformalannya, Marti Joos (dalam Chaer dan 2010:70) membagi ragam bahasa menjadi lima kelompok, yaitu:

(1) Ragam beku (*frozen style*)

Variasi bahasa yang paling formal, digunakan dalam situasi-situasi yang khidmat seperti upacara kenegaraan, khotbah masjid, pengambilan sumpah, undang-undang, akta notaris, dan lain sebagainya. Contohnya adalah penggunaan bahwa, maka, dan sesungguhnya.

(2) Ragam resmi (*formal style*)

Variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya.

Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar.

(3) Ragam usaha (*consultatif style*)

Variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam bahasa ini berada di antara ragam formal dan ragam informal atau ragam santai.

(4) Ragam santai (*casual style*)

Bahasa yang digunakan untuk berbincang-bincang dalam situasi yang tidak resmi dengan keluarga atau teman dalam suasana yang santai.

(5) Ragam akrab (*intimate style*)

Variasi bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang sudah sangat akrab satu sama lain. Penggunaan bahasa yang pendek-pendek, tidak lengkap, atau artikulasi yang tidak jelas menjadi penanda dari ragam ini. Hal ini terjadi karena di antara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama.

#### **D. Variasi bahasa dari segi Sarana**

Variasi dari segi sarananya dibedakan menjadi ragam tulis dan ragam lisan. Ragam tulis dan ragam lisan memiliki struktur bahasa yang berbeda. Sebab, pada ragam lisan, informasi yang disampaikan dapat dibarengi oleh unsur-unsur non linguistik seperti nada suara, gerakan, ekspresi wajah, dan lain sebagainya. Sementara pada ragam tulisan unsur-unsur tambahan tersebut tidak ada sehingga memerlukan konteks yang jelas (Chaer & Agustina, 2010)

#### **2.1.3 Bahasa gaul**

Bahasa gaul berguna sebagai ekspresi rasa keakraban para pemakainya. Penggunaan bahasa gaul dapat pula digunakan ingin menunjukkan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat lain. Kehadiran bahasa gaul dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Salah satu bentuk bahasa gaul yang sangat sering digunakan adalah singkatan dan akronim.

#### **A. Pengertian Bahasa Gaul**

Bahasa gaul merupakan bahasa anak-anak remaja gaul yang biasa digunakan sebagai bahasa sandi. Bahasa ini mulai dikenal dan digunakan sekitar tahun 1970. Bahasa gaul menjadi populer dan banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan bahasa gaul semakin berkembang pesat seiring dengan kreativitas para remaja.

Bahasa gaul juga umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja pada kelompoknya. Hal ini disebabkan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya (bersifat rahasia). Masa remaja memiliki karakteristik antara lain petualangan, pengelompokan, dan kenakalan. Ciri ini tercermin juga dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Sumarsana dan Partana, 2002: 150).

Bahasa gaul disebut juga dengan bahasa prokem yakni bahasa pergaulan. Bahasa gaul adalah dialek nonformal baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan tertentu, bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi: kosakata, ungkapan, singkatan, intonasi, pelafalan, pola, konteks, serta distribusi. Penggunaan bahasa gaul pada saat ini, bukan lagi menjadi bahasa rahasia bagi suatu komunitas tertentu semata. Kebanyakan orang sudah mulai memahami bahasa-bahasa tersebut. Hal ini disebabkan adanya perkembangan teknologi dan semakin mudahnya setiap orang memperoleh informasi melalui media sosial.

Penggunaan kata dalam bahasa gaul tidak memiliki standar yang pasti karena penggunaannya tergantung pada suasana hati seseorang saat membuat kata tersebut. Walaupun bahasa gaul memiliki standar penulisan yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena pada dasarnya, bahasa gaul tidak digunakan dalam situasi formal seperti ujian, pidato, rapat, penulisan artikel dan lain sebagainya. Kemunculan bahasa baru khususnya bahasa gaul tentu akan berpengaruh pada perkembangan dunia bahasa itu sendiri baik pengaruh positif maupun negatif, tak terkecuali bahasa gaul itu sendiri. Banyaknya kemunculan bahasa gaul mengakibatkan remaja lebih tertarik menggunakan bahasa gaul dari pada menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga di khawatirkan

akan berdampak pada eksistensi penggunaan bahasa Indonesia, hal ini mengakibatkan keaslian tuturan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar akan terancam.

#### **B. Bentuk Bahasa Gaul**

Munculnya istilah baru atau bentukan kata baru menurut Muslich (2008:32) dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pembentukan kata melalui proses morfologis dan pembentukan kata di luar proses morfologis. Pembentukan kata melalui proses morfologis dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Selanjutnya, pembentukan kata di luar proses morfologis dibagi menjadi enam bentuk, yaitu akronim, abreviasi, abreviakronim, kontraksi, kliping, dan afiksasi pengutan. Detail mengenai proses pembentukan kata di luar proses morfologis menurut Muslich (2008: 36) yaitu:

(1) Akronim

Pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Misalnya:

- a. Baper dari kata Bawa Perasaan
- b. Caper dari kata Cari Perhatian

(2) Abreviasi

pemendekan kata dengan menggabungkan satu fonem yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Misalnya:

- a. GPL dari kata Gak Pakai Lama
- b. GC dari kata Gerak Cepat

(3) Abreviakronim

Adalah gabungan antara dari akronim dan abreviasi. Misalnya:

- a. Pemilu dari kata Pemilihan Umum
- b. Polri dari kata Polisi Republik Indonesia

(4) Kontraksi

Proses pengerutan kata, Misalnya:

- a. Tak dari kata tidak
- b. Bat dari kata Banget

(5) Kliping

pengambilan suku khusus dalam kata yang selanjutnya dianggap sebagai kata baru. Misalnya:

- a. Influenza dari kata *Flu*
- b. Purnawirawan dari kata *Pur*

Selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi data yang ditemukan berdasarkan teori dari Muslich (2008). Namun, temuan data di lapangan banyak yang tidak bisa dikategorikan ke dalam teori tersebut. Banyaknya hasil temuan data tersebut membuat penulis untuk menggunakan klasifikasi tambahan dalam kategorisasi data. Klasifikasi tambahan tersebut berupa:

(1) Ragam walikan,

Menurut Soemarsono dan Partana, ragam walikan adalah ragam bahasa unik dengan membalik fonem-fonem dalam kata. Ragam walikan ini awalnya muncul di kalangan remaja Kota Malang, tetapi, saat ini, semakin luas penggunaannya. Misalnya:

- a. Sabi dari kata Bisa
- b. Kismin dari kata Miskin

(2) Penggunaan bahasa asing,

Ragam bahasa gaul yang berbentuk bahasa asing adalah kata yang berasal dari kosakata bahasa asing ataupun bahasa daerah. Misalnya:

- a. *Mybe* dari kata mungkin
- b. *of course* dari kata tentu saja

(3) Asosiasi

pergeseran makna yang terjadi karena persamaan sifat. Dalam data yang ditemukan, kata asal yang mengalami asosiasi pada ragam bahasa gaul digunakan untuk menyindir dan memaki diri sendiri atau orang lain. Misalnya:

- a. Garing yang berarti tidak lucu
- b. Gemoy yang berarti Gemas/lusu

(4) Monoftongisasi

Menurut Muslich (2008: 108), monoftongisasi adalah proses perubahan suatu diftong (gugus vokal) menjadi monoftong. Misalnya:

- a. Ramai, dibaca rame

- b. Petai, dibaca pete
- (5) kata yang mengalami pelesapan huruf vokal,  
Bentuk ragam bahasa gaul yang selanjutnya yaitu pelesapan vokal.  
Misalnya:
- Dhlh dari kata Dahlah
  - Gblk dari kata Goblok
- (6) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal,
- Dalam subbab improvisasi kata asal ini, ditemukan dua macam perubahan bentuk, yaitu improvisasi kata asal jauh dari bentuk kata asal dan improvisasi kata asal dengan perubahan konsonan. Misalnya:
- Sans dari kata santai
  - Saia dari kaata saya
- (7) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas.
- Pada kategori terakhir ini, peneliti mengumpulkan data-data kata gaul yang membentuk kata baru karena tidak bisa dimasukkan ke dalam sepuluh kategori di atas.
- Seriuslly dari kata serius
  - Jujurly dari kata jujur

### C. Faktor Penggunaan Bahasa Gaul

Pesatnya perkembangan teknologi mempengaruhi bahkan mengubah gaya hidup manusia dan mengesernya dari pola tradisional menjadi modern. Pola hidup seperti itu lebih sering terjadi di perkotaan, karena kehidupan di perkotaan lebih kompleks dan dinamis dibandingkan dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Kompleksitas kehidupan tersebut telah mewarnai aspek-aspek pemakaian kebahasaan. Kehidupan kota yang berdasarkan dari latar belakang yang berbeda, mementulkan fungsi pemakaian bahasa yang bervariasi, beragam, dan berlatar belakang situasi konteks sosial yang beraneka warna pula.

- (1). Ciri khusus yang sangat menonjol dari pemakaian bahasa pergaulan remaja adalah kaya bunyi-bunyi bahasa dengan kaidah fonologisnya dan sangat beragam pula dari pembentukannya. Sehingga, bahasa komunitas

tersebut sangat khas, unik, kreatif, dan menarik bila dianalisis dari fonologi generatif

- (2) Salah satu sebab mengapa remaja cenderung menggunakan bahasa gaul antara lain seperti yang dikalatan oleh Asrori, di mana remaja biasanya selalu ingin tampil beda dalam pencarian identitas diri. Munculnya bahasa gaul terjadi karena dinamika kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi komunikasi yang pesat turut mendorong perkembangan bahasa. Ditambah lagi dengan kemunculan situs jejaring sosial di dunia maya. Alasan yang esensialnya adalah bahasa gaul merupakan bahasa rahasia, yaitu sebagai ciri dan identitas sosial sehingga dengan penggunaan istilah-istilah tersebut dimaksudkan dapat merahasiakan sesuatu supaya orang lain atau kelompok di luar mereka tidak memahaminya. Bahasa gaul berkembang karena remaja atau anak muda ingin diakui statusnya di dalam pergaulan. Karena itulah, mereka rela mengubah gaya bicara, mimik, bahasa tulisan, bahkan sampai mengubah gaya berpakaian. Menurut Koentjara Ningrat, bahasa alay adalah gejala yang dialami pemuda-pemudi Indonesia yang ingin diakui statusnya di antara teman-temannya.

- (3) Dewasa ini penggunaan bahasa gaul tidak hanya menjangkiti kalangan remaja di perkotaan saja, tetapi juga telah menjadi fenomena di pelosok negeri hingga pedesaan.

Hal ini antara lain sebagai akibat mobilitas urbanisasi yang kian sulit terkendali. Era globalisasi memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengakses secara terbuka berbagai informasi dan gaya hidup, tak ketinggalan pula para remaja. Rata-rata para remaja dari semua kalangan dan tingkat perekonomian sudah memiliki *handphone (hp)* dengan berbagai macam fasilitas, fungsi dan kegunaannya. Belum lagi kemudahan dalam mengakses *internet* (dunia maya). Tentunya ini mempermudah mereka berkomunikasi secara bebas menggunakan bahasa gaul tanpa kaidah bahasa yang benar.

Sarana lain yang ikut memberikan fasilitas berkembang pesatnya bahasa gaul adalah acara-acara di televisi, iklan-iklan komersial, sinetron-sinetron,



film nasional, internet; jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*. Semuanya membuka ruang yang lebar dan ikut andil mengkampanyekan penggunaan bahasa gaul tersebut. Sebagai contoh; kita bisa mencermati iklan-iklan komersial di televisi yang hampir semuanya menggunakan bahasa gaul sebagai daya tarik produknya. Bahasa gaul adalah bahasa yang dinamis dan terus berkembang. Bahasa gaul bersifat bahasa musiman dan tidak konsisten digunakan oleh penuturnya, karena apabila satu periode tertentu telah berlalu maka bahasa atau istilah tersebut tidak lagi digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa gaul mengikuti trend yang sedang populer pada saat itu.

#### **D. Fungsi Bahasa Gaul**

Bahasa gaul merupakan salah satu bagian dari bahasa prokem. Kata gaul sendiri menurut Rahmawati, (2004: 94) mempunyai fungsi sosial antara lain: 1) mengakrabkan, 2) menghaluskan perkataan, 3) merahasiakan sesuatu, 4) menciptakan suasana humor, 5) menyindir, dan 6) menyampaikan atau mengungkapkan perasaan.

Sebagai salah satu variasi bahasa yang berkembang dalam kelompok remaja, bahasa gaul tentunya mempunyai peran tersendiri dalam sebuah interaksi sosial pemakainya. Erni (dalam Aditya 2010) memaparkan bahwa ada beberapa fungsi mendasar dari bahasa prokem atau bahasa gaul antara lain.

- (1) Untuk ekspresi dari kedekatan hubungan, lebih menekankan pada hubungan anggota penggunaanya. Berbeda dengan anggota kelompok lain, hal ini akan menyebabkan keakraban di antara anggota kelompok.
- (2) Untuk ekspresi solidaritas kelompok, digunakan sebagai ungkapan kesetiakawanan dan keterikatan antara anggota komunitas.
- (3) Untuk kebutuhan mengalihkan topik pembicaraan, hanya dipahami oleh sebuah komunitas yang mampu mengalihkan pembicaraan yang dianggap membosankan.
- (4) Untuk menunjukkan rasa humor, dianggap tidak mengerti oleh orang lain bisa digunakan untuk melakukan percakapan lucu yang menyinggung

orang lain.

- (5) Untuk menunjukkan identitas kelompok, sebagai bahasa yang dikembangkan oleh kelompok merupakan identitas dari kelompok tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya.
- (6) Untuk kesenangan, sebagai bahasa yang tidak dimengerti menjadi lucu dan menjadikan penggunaannya senang dalam penggunaannya.
- (7) Menunjukkan keakraban atau keintiman, untuk mendapatkan kedekatan dengan orang lain terutama di dalam sebuah kelompok.

#### **2.1.4 Implikasi Pembelajaran**

Implikasi dalam penelitian ini yang berjudul "*Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*" dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam lingkup bahasa yaitu hasil penelitian yang berupa bahasa gaul yang digunakan oleh siswa sangat beragam ini dapat diimplikasikan dalam materi teks negosiasi kelas XI SMA dengan mengenal variasi atau ragam bahasa lain yaitu bahasa gaul. Implikasi bahasa gaul dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi unsur kebahasaan teks Novel hanya sebagai pengetahuan untuk peserta didik di sekolah.

Sehingga dengan hasil penelitian ini, diharapkan peserta didik mengetahui bahasa yang baik digunakan dalam materi teks novel. Namun tidak salah jika penggunaan bahasa yang sedang digemari oleh sebagian besar anak remaja menjadi salah satu metode baru dalam pembelajaran yang mungkin justru menyenangkan bagi siswa tentunya dalam batas-batas yang sewajarnya agar tidak menghilangkan aturan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dunia pendidikan.

#### **2.2 Penelitian Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti mengenai variasi bahasa atau yang telah membahas mengenai bahasa gaul yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu:

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Widya Dara Anindya dan Vita Novian Rondang pada tahun 2021 dengan judul "*Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul*

di kalangan pengguna media sosial Instagram” pada penelitian ini ditemukan bentuk kata ragam bahasa gaul ditentukan 144 kata berupa 20 akronim, 5 abreviasi, 10 kontraksi, 13 kliping, 10 ragam walikan, 13 penggunaan bahasa asing, 12 asosiasi, 2 monoftongisasi, 6 pelesapan huruf vokal, 24 kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan 18 kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Hesti Muliawati pada tahun 2017 dengan judul “*Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016*” pada penelitian ini ditemukan 44 dari 80 mahasiswa berpendapat penggunaan bahasa gaul dianggap tidak penting dalam penggunaannya bagi penutur bahasa sehingga mahasiswa jarang menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi. Adapun bahasa gaul hanya sebagian saja yang digunakan oleh mahasiswa ketika berkomunikasi di lingkungan kampus. Penggunaan bahasa gaul ini hanya dilakukan pada saat interaksi sesama sahabat karibnya saja.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Goziyah dan Maulana Yusuf pada tahun 2019 dengan judul “*Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial*” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 23 ungkapan yang sering digunakan dalam media sosial oleh generasi milenial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan tersebut memiliki makna tersendiri. Bahasa gaul atau prokem yang digunakan dapat berupa singkatan dan kata-kata yang pendek sehingga lebih mudah dan menarik secara fonemik dalam pengucapannya. Fenomena tersebut menjadikan bahasa gaul dapat mudah diterima oleh generasi milenial, dan digunakan dalam komunikasi media sosial.

K keempat, penelitian dilakukan oleh Fahmi Nur Fawaid, Ho Ngoc Hieu, Rahmawati Wulandari, Daroe Iswatiningasih pada tahun 2021 dengan judul “*Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial di Media Sosial*” Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 101 kata akronim dan singkatan dalam kosakata bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial dengan rincian 71 akronim dan 30 singkatan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bab ini terkait penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tabel rekapitulasi dari pertanyaan terkait penggunaan bahasa gaul yang telah di jawab oleh siswa dan bentuk bahasa gaul yang sering di gunakan oleh siswa SMA Srijaya Negara Palembang yang telah mengisi kuisisioner yang telah di sediakan disajikan dalam tabel. Sementara pembahasan akan diuraikan rangkuman data dan implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 4.1 HASIL

#### 4.1.1 Rekapitulasi kuisisioner

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan mendeskripsikan data mengenai penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang dari tujuan yang hendak dicapai tersebut, dibutuhkan data penelitian berupa respon dari objek penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah siswa SMA Srijaya Negara Palembang berjumlah 109 siswa yang terdiri dari 2 kelas X dan 2 kelas XI.

Berdasarkan pengakuan siswa yang mengetahui bahas gaul tersebut peneliti memberikan 2 pilihan Ya/Tidak.

*Table 1. Rekapitulasi (Pertanyaan No.1) Pengetahuan mengenai bahas gaul*

Dari 109 siswa data yang telah diperoleh 98,2% atau 107 siswa mengetahui bahasa gaul tersebut hanya 1,8% atau 2 siswa yang tidak mengetahui bahsa gaul. Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa siswa sma srijawa negara palembang mengetahui tentang bahasa gaul tersebut.

*Table 2. Rekapitulasi (Pertanyaan No.2) Frekuensi Penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Palembang*

Berdasarkan data yang diperoleh dari 109 siswa yang memilih kategori sangat sering menggunakan bahasa gaul sebanyak 15,6% atau 17 siswa, kategori sering 37,6% atau 41 siswa, kategori kadang-kadang 44% atau 48 siswa, dan kategori tidak pernah sebanyak 2,8% atau 3 siswa. Dapat di katakan bahwa siswa sma srijaya negara palembang kadang-kadang menggunakan bahasa gaul tersebut.

*Table 3 Rekapitulasi (Pertanyaan No. 3) pertanyaan pendukung mengenai pemakaian bahasa gaul.*

Hasil yang di dapatkan dari pertanyaan tersebut dari 109 siswa 33,9% atau 37 siswa yang menjawab iya, dan 66,1% atau 72 siswa yang menjawab tidak. Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut lebih sering menggunakan bahasa gaul di bandingkan bahasa indonesia.

*Table 4. Rekapitulasi (Pertanyaan No.4) situasi yang sering di gunakan pada saat menggunakan bahas gaul*

Dari tabel tersebut kita bisa melihat beberapa kondisi siswa pada saat menggunakan bahasa gaul saat situasi formal 20,2% atau 22 siswa, situasi semi formal 21, 1% atau 23 siswa, dan pada saat sistuasi tidak formal terdapat 58,7% atau 64 siswa menggunakan bahasa gaul. Dapat di katakan bahwa siswa menggunakan bahasa gaul tersebut kebanyakan pada situasi tidak formal.

*Table 5 Rekapitulasi (Pertanyaan No.5) Penggunaan bahasa gaul pada saat pembelajaran*

Berdasarkan hasil yang di dapat dari pertanyaan di atas dari 4 kelas tersebut 6,4% atau 7 siswa yang menggunakan bahasa gaul pada saat pembelajaran berlangsung, 34,9% atau 38 siswa kadang-kadang menggunakan bahasa gaul pada saat pembelajaran berlangsung dan 58,7% atau 64 siswa tidak menggunakan bahasa gaul pada saat pembelajaran berlangsung. dapat di simpulkan bahwa lebih dari sebagian siswa tidak menggunakan bahas agul tersebut pada saat jam pembelajaran berlangsung.

*Table 6. Rekapitulasi (Pertanyaan No. 6) Lawan bicara dalam penggunaan bahasa gaul*

Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui macam-macam lawan tutur dalam penggunaan bahasa gaul, dari 109 siswa, yang memilih teman sebaya sebanyak 86,2% atau 94 siswa, orang yang lebih tua 0% atau 0 siswa, dan yang memilih semua orang 13,8% atau 15 orang. Bisa kita lihat bahwa siswa lebih memilih berkomunikasi menggunakan bahasa gaul dengan teman sebayanya.

*Table 7. Rekapitulasi (Pertanyaan No. 7) Sumber bahasa gaul yang di peroleh*

Proses pemerolehan bahasa gaul bisa datang dari mana saja, bisa dari lingkungan sekitar, media sosial ataupun keduanya, dari data tersebut mengatakan bahwa 12,8% atau 14 siswa mengetahui dari lingkungan sekitaar, 31,2% atau 34 siswa dari media sosial, dan 56% atau 61 siswa mengetahui bahasa gaul tersebut dari kedua suber tersebut. Dari data tersebut bahwasanya siswa sma srijaya negara palembang mengetahui bahasa gaul dari kedua sumber baik dari lingkungan sekitar dan dari media sosial.

*Table 8. Rekapitulasi (Pertanyaan No.8) Sumber bahasa gaul yang di peroleh*

Berdasarkan data yang di dapat dari siswa sma srijaya palembag 95,4% atau 104 siswa memilih jawaban Ya, yang menggambarkan bahwa orang-orang di sekitar siswa tersebut sering menggunakan bahasa gaul, hanya 4,6% atau 5 siswa yang menjawab tidak.

*Table 9. Rekapitulasi (Pertanyaan No. 9) Sumber bahasa gaul yang di peroleh*

Bisa kita lihat bahwa hasil dari jawaba 109 siswa tersebut yang paling sering ia dengar adalah teman 95,4% atau 104 siswa mereka menjawab sering mendengarkan dari teman, sedangkan yang mendengar dari orang tua hanya 2,8% atau 3 siswa dan yang dari guru hanya 1,8% atau 2 siswa.

*Table 10. Rekapitulasi (Pertanyaan No.10) Fenomena munculnya bahasa gaul untuk membantu proses komunikasi*

Persebaran bahasa gaul pada kalangan anak muda disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya pengaruh pergaulan yang kuat. Tanpa disadari munculnya bahasa gaul dapat memengaruhi bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengaitkan fenomena munculnya bahasa gaul dengan integritas pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia, dan apakah bisa membantu dalam proses komunikasi. Berdasarkan hasil observasi dari 109 siswa 89% atau 97 siswa mengatakan bahawa bahasa gaul memantu proses komunikasi, dan hanya 11% atau 12 siswa yang mengatakan bahasa gaul tidak membantu pada saat proses komunikasi.

#### **4.1.2 Bentuk Bahasa Gaul Yang Sering Di Gunakan Siswa SMA Srijaya Negara Palembang**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah disebarkan ke siswa kelas X dan XI S SMA Srijaya Negara Palembang sebanyak 109 siswa yang telah mengisi angket yang telah di berikan, ditemukan 124 bentuk bahasa gaul yang di gunakan siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Dari jumlah tersebut terdiri atas 28 bentuk akronim, 34 bentuk abreviasi, 10 dalam bentuk kontraksi, 7 dalam bentuk kliping, 5 dalam bentuk ragam walik, 25 dalam bentuk bahasa asing, 6 dalam bentuk asosiasi, 3 dalam bentuk kata asal, dan 7 dalam bentuk kata baru.

##### **A. Akronim**

Menurut Muslich (2008), akronim adalah pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan bentuk akronim dalam penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

Table 11. Bentuk Akronim Bahasa Gaul

Berdasarkan data diatas, secara umum, pola pembentukan akronim adalah penggabungan suku kata pertama pada tiap kata. namun, proses tersebut tidak berlaku pada akronim kata 'Mantul' (Mantap Betul), dan 'sokab' (Sok Akrab) yang polanya adalah penggabungan suku kata pertama pada kata pertama dan suku kata terakhir pada kata kedua. Berbeda pula dengan akronim kata 'Cans' (Cantik Sekali), dan 'Gans' (Ganteng Sekali) pola dari kata tersebut yaitu Pengambilan suku kata pertama kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari kata kedua (dan ketiga) yang membentuk konsep itu.

### B. Abreviasi

Menurut Muslich (2008), abreviasi adalah pemendekan kata dengan menggabungkan satu fonem yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan bentuk abreviasi dalam dalam penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

Table 12. Bentuk Abreviasi Bahasa Gaul

Berdasarkan data di atas, bentuk abreviasi dalam ragam bahasa gaul mendapatkan pengaruh dari bahasa Inggris. Kata 'afk' merupakan kepanjangan dari *away from keyboard/keypad*. Kata ini merupakan kata gaul yang diciptakan oleh para pemain game online dan dapat bermakna negatif. Kata 'afk' bisa berarti pemain yang tidak bertanggung jawab (karena jauh dari *keyboard/keypad*) sehingga mengganggu jalannya pertandingan pada game online. Namun, ada berbeda dengan kata 'YTTA' yang merupakan ragam bahasa dari pemendekan kata dengan menggunakan bahasa indonesia.

### C. Kontraksi

Menurut Muslich (2008), kontraksi adalah proses pengerutan kata. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan bentuk kontraksi dalam ragam bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.





'Brother', 'Sister.' Ketiga, kipling dilakukan pada fonem terakhir 'U' untuk kata 'Kamu/You'

#### E. Ragam Walikan

Menurut Soemarsono dan Partana, ragam walikan adalah ragam bahasa unik dengan membalik fonem-fonem dalam kata. Ragam walikan ini awalnya muncul di kalangan remaja Kota Malang, tetapi, saat ini, semakin luas penggunaannya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan ragam walikan dalam bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

Table 15. Bentuk Ragam Walikan Bahasa Gaul

Berdasarkan data di atas, pada umumnya, ragam walikan berpola mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik.

#### F. Bahasa Asing

Ragam bahasa gaul yang berbentuk bahasa asing adalah kata yang berasal dari kosakata bahasa asing ataupun bahasa daerah. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan penggunaan bahasa asing dalam bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang

Table 16. Bentuk Bahasa Asing Bahasa Gaul

Berdasarkan di atas, pada umumnya, bahasa asing yang digunakan adalah bahasa Inggris yang biasa digunakan oleh siswa sekarang namun penggunaan bahasa asing ini kerap di gunakan dalam percampuran bahasa ingris dan bahasa indonesia, misalnya pada saat berkomunikasi dengan siswa lainya biasanya mereka menyelipkan kata-kata asing pada kalimatnya.

#### G. Asosiasi

Asosiasi adalah pergeseran makna yang terjadi karena persamaan sifat. Dalam data yang ditemukan, kata asal yang mengalami asosiasi pada ragam bahasa gaul digunakan untuk menyindir dan memaki diri sendiri atau orang lain. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan asosiasi dalam bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

Table 17. Bentuk Asosiasi Bahasa Gaul

#### G. Improvisasi Kata Asal

Improvokasi kata asal ini, ditemukan dua macam perubahan bentuk, yaitu improvokasi kata asal jauh dari bentuk kata asal dan improvokasi kata asal dengan perubahan konsonan. Berikut adalah temuan kosakata ragam bahasa gaul yang mengalami improvokasi kata asal dari bahasa gaul pada siswa SMA Sriyaya Negara Palembang.

*Table 18. Bentuk Improvisasi Kata Asal Bahasa Gaul*

Berdasarkan data di atas, improvokasi kata tidak mempunyai pola yang ajeg alias suka-suka pengguna bahasa. Selain itu, tidak ada klasifikasi khusus kata apa saja yang diimprovokasi.

#### **H. Pembentukan Kata Baru**

Pada kategori terakhir ini, peneliti mengumpulkan data-data kata gaul yang membentuk kata baru karena tidak bisa dimasukkan ke dalam kategori di atas. Berikut adalah temuan kosakata ragam bahasa gaul bentukan kata baru.

*Table 19. Bentuk Kata Baru Bahasa Gaul*

#### **4.2 PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya mengenai Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa SMA Sriyaya Negara Palembang. Maka peneliti berasumsi bahwa hampir seluruh siswa SMA Sriyaya Negara yang mengisi kuisioner mengetahui adanya bahasa gaul tersebut dan mereka sering menggunakan bahasa gaul tersebut mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul tersebut pada saat tidak formal, mereka bisa membedakan situasi yang seharusnya menggunakan bahasa gaul karena pada saat pembelajaran berlangsung mereka tidak menggunakan bahasa gaul walaupun beberapa siswa masih kerap menggunakan bahasa gaul pada saat pembelajaran. 86,2% dari siswa yang menjawab kuisioner mengatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul dengan teman sebaya di bandingkan dengan orang tua, mereka mengetahui atau mendapatkan kosa kata bahasa gaul tersebut biasanya dari lingkungan sekitar dan media sosial dan mereka menyatakan bahwa bahasa gaul tersebut membantu mereka pada proses komunikasi khususnya dengan teman sebaya.

Bentuk bahasa gaul yang sering di gunakan oleh siswa SMA Srijaya Palembang ditemukan 124 bentuk bahasa gaul yang di gunakan siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Dari jumlah tersebut terdiri atas 28 bentuk akronim, 34 bentuk abreviasi, 10 dalam bentuk kontraksi, 7 dalam bentuk kliping, 5 dalam bentuk ragam walik, 25 dalam bentuk bahasa asing, 6 dalam bentuk asosiasi, 3 dalam bentuk kata asal, dan 7 dalam bentuk kata baru.

Pada akronim, bentuk kata ragam bahasa gaul memiliki pola yang beragam, yaitu penggabungan suku kata pertama pada tiap kata, penggabungan suku kata pertama pada kata pertama dan suku kata terakhir pada kata kedua, dan pengambilan suku kata pertama kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari kata kedua (dan ketiga) yang membentuk konsep itu. Pada bentuk abreviasi dalam ragam bahasa gaul mendapatkan pengaruh dari bahasa Inggris, namun ada juga beberapa kata yang merupakan ragam bahasa dari pemendekan kata dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bentuk kata ragam bahasa gaul berupa kontraksi tidak mempunyai pola yang ajeg atau bisa dikatakan suka-suka pembuat kata. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dan campuran kode yang terjadi pada kata asal juga mempengaruhi kontraksi. Bentuk kliping dilakukan tidak hanya pada kata yang berasal dari bahasa Indonesia saja, tetapi juga kata asing, bentukan kata percakapan, dan bentukan kata baru. Kliping pada kata ragam bahasa gaul yang ditemukan ada tiga pola. Pertama, kliping dilakukan pada suku kata terakhir, kedua kliping ditemukan pada suku kata pertama/awal, dan ketiga, kliping dilakukan pada fonem terakhir. Pada umumnya, ragam walikan berpola mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik. Selanjutnya bahasa asing yang digunakan adalah bahasa Inggris yang biasa digunakan oleh siswa sekarang namun penggunaan bahasa asing ini kerap di gunakan dalam percampuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, misalnya pada saat berkomunikasi dengan siswa lain biasanya mereka menyelipkan kata-kata asing pada kalimatnya. Bentuk asosiasi pada ragam bahasa gaul yang ditemukan digunakan untuk menyindir dan memaki diri sendiri atau orang lain. Pada improvisasi kata tidak mempunyai pola yang ajeg alias suka-suka pengguna bahasa. Selain itu, tidak ada klasifikasi khusus kata apa saja yang diimprovisasi dan yang kategori terakhir yang di temukan pembentukan kata baru.

Berdasarkan data di atas bahasa gaul yang paling banyak di temukan yaitu bentuk abreviasi, bentuk ini kerap di gunakan oleh siswa hasil abreviasi seringkali membentuk kata yang dari sudut semantis merefleksikan makna positif sehingga banyak yang menggunakan abreviasi ini bukan hanya siswa SMA Srijaya Negara Palembang.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian relavan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widya Dara Anindya dan Vita Novian Rondang pada tahun 2021 dengan judul “*Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram*” pada penelitian ini ditemukan bentuk kata ragam bahasa gaul berupa (1) akronim, (2) abreviasi, (3) kontraksi, (4) kliping, (5) ragam walikan, (6) penggunaan bahasa asing, (7) asosiasi, (8) monoftongisasi, (9) pelesapan huruf vokal, (10) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan (11) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram dan penelitian penelitian dilakukan oleh Hesti Muliawati pada tahun 2017 dengan judul “*Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016*” pada penelitian ini ditemukan 44 dari 80 mahasiswa berpendapat penggunaan bahasa gaul dianggap tidak penting dalam penggunaannya bagi penutur bahasa sehingga mahasiswa jarang menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi, Adapun bahasa gaul hanya sebagian saja yang digunakan oleh mahasiswa ketika berkomunikasi di lingkungan kampus. Penggunaan bahasa gaul ini hanya dilakukan pada saat interaksi sesama sahabat karibnya saja.

Sedangkan penelitian yang mengenai penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia dengan objek penelitian siswa SMA sedangkan penelitian terdahulu satu media sosial instagram dan satu menggunakan Mahasiswa sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tabel rekapitulasi dari pertanyaan terkait penggunaan bahasa gaul yang telah di jawab oleh siswa dan bentuk bahasa gaul yang sering di gunakan oleh siswa SMA Srijaya Negara Palembang yang telah mengisi kuisioner yang telah di sediakan disajikan dalam tabel, sedangkan di penelitian terdahulu satu mendeskripsikan seberapa penting bahasa gaul dalam berkomunikasi dan pemerolehan bahasa gaul dan yang lainnya bentuk kata ragam bahasa gaul berupa (1) akronim, (2) abreviasi, (3) kontraksi, (4) kliping, (5) ragam

walikan, (6) penggunaan bahasa asing, (7) asosiasi, (8) monoftongisasi, (9) pelesapan huruf vokal, (10) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan (11) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram. Terdapat lima tahapan dalam penelitian ini, yaitu 1) mereduksi data atau pemilihan data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian dan membuang data yang tidak perlu, 2) mengklasifikasikan data atau pengelompokan data sesuai dengan yang akan dikaji, 3) menginterpretasi hasil pengelompokan data yang telah dikaji, 4) menyajikan data hasil dari reduksi data, disajikan dalam dialog percakapan, tabel, dan sesuai dengan kebutuhan dan relevansinya, 5) penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dari suatu penelitian.

#### **4.3 IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Pada penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 mengingat di SMA Srijaya Negara menggunakan dua kurikulum, kurikulum merdeka untuk di kelas X dan untuk kelas XI masih menggunakan kurikulum 2013, maka dari itu peneliti memilih menggunakan kurikulum 2013 untuk implikasi pembelajarannya.

Implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Akhir (SMA) Srijaya Negara Palembang dengan kurikulum 2013 belajar tentang materi novel dengan tujuan pembelajaran Menganalisis isi dan kebahasaan novel menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Implikasi yang berhubungan dengan penelitian ini ialah pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA pada kompetensi dasar 3. 9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, karena di dalam novel biasanya menggunakan bahasa gaul terlebih lagi novel-novel terbaru, pada saat mereka membaca novel mereka telah mengetahui bahasa gaul yang sering di gunakan dikalangan anak muda sekarang. Terdapat unsur kebahasaan yang terkandung dalam novel tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul pada siswa SMA Srijaya Negara Palembang dan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut, pertama 86,2% dari siswa yang menjawab kuisioner mengatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul dengan teman sebaya di bandingkan dengan orang tua, mereka mengetahui atau mendapatkan kosa kata bahasa gaul tersebut biasanya dari lingkungan sekitar dan media sosial dan mereka menyatakan bahwa bahasa gaul tersebut membantu mereka pada proses komunikasi khususnya dengan teman sebaya. ditemukan 124 bentuk bahasa gaul yang di gunakan siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Dari jumlah tersebut terdiri atas 28 bentuk akronim, 34 bentuk abreviasi, 10 dalam bentuk kontraksi, 7 dalam bentuk kliping, 5 dalam bentuk ragam walik, 25 dalam bentuk bahasa asing, 6 dalam bentuk asosiasi, 3 dalam bentuk kata asal, dan 7 dalam bentuk kata baru.

Selanjutnya implikasi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas XII pada pembelajaran KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dari novel-novel zaman sekarang sudah banyak menggunakan bahasa gaul. Di dalam materi tersebut peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi isi dan kebahasaan novel yang di baca.

### **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut. Pertama penelitian tentang bahasa gaul lebih ditingkatkan lagi kuantitasnya, sebab jumlah bahasa gaul semakin hari semakin bertambah baik dari segi jumlah bahasa gaul itu sendiri maupun penuturnya. Selanjutnya Bahasa gaul yang muncul dipermukaan sebaiknya dapat dimaknai oleh banyak kalangan terutama guru, hal ini untuk menghindari kesenjangan sosial. Oleh karena itu, masyarakat khususnya guru hendaknya mau mempelajari makna-makna bahasa gaul yang mulai banyak dituturkan oleh peserta didik. Penelitian ini menjadi salah satu referensi tambahan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan.

# ZHAFFIRAH ROANDA-SKRIPSI-PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA SISWA SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://johannessimatupang.wordpress.com">johannessimatupang.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
6	Submitted to Hoa Sen University Student Paper	<1%
7	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1%
8	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1%

9	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://agusyues.blogspot.com">agusyues.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://benidiktusjemi.blogspot.com">benidiktusjemi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://kabargolkar.com">kabargolkar.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://nailatulinayah175.blogspot.com">nailatulinayah175.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



# ZHAFFIRAH ROANDA-SKRIPSI-PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA SISWA SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---